

**ANALISIS PENDISTRIBUSIAN LABA UNTUK MENCAPAI PRINSIP
KEADILAN DALAM AKUNTANSI SYARIAH PADA
PT. BANK BRISYARIAH KOTA PALEMBANG**

SKRIPSI



OLEH

NAMA : ADI PRONOTO
NIM : 22 2010 199

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2014**

**ANALISIS PENDISTRIBUSIAN LABA UNTUK MENCAPAI PRINSIP
KEADILAN DALAM AKUNTANSI SYARIAH PADA
PT. BANK BRI SYARIAH KOTA PALEMBANG**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



OLEH

NAMA : ADI PRONOTO
NIM : 22 2010 199

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2014**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : ADI PRONOTO

Nim : 222010199

Jurusan : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, Agustus 2014



Adi Pronoto

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang**

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

**Judul : ANALISIS PENDISTRIBUSIAN LABA UNTUK
MENCAPAI PRINSIP KEADILAN DALAM
AKUNTANSI SYARIAH PADA PT. BANK BRI
SYARIAH KOTA PALEMBANG**

**Nama : Adi Pronoto
Nim : 22 2010 199
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi Dan Bisnis
Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Perbankan**

**Diterima dan Disyahkan
Pada tanggal... 08 Agustus 2014
Pembimbing**



**Betri Sirajuddin, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIDN/NBM : 0216106902/944806**

**Palembang, 8 Agustus 2014
a.n Dekan**

Ketua Program Studi Akuntansi



**Rosalina Ghozali, SE., M.Si. Ak.,
NIDN/NBM : 0228115802/1021960**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- ❖ *Tidak ada kata gagal yang ada hanya sukses atau belajar.*
kalau belum sukses berarti kita harus belajar, walaupun sudah
suksespun kita akan tetap belajar sedikitian sehingga besok kita
akan jauh lebih sukses lagi

Dengan doa dan penuh rasa syukur

Saya persembahkan skripsi ini khusus

kepada:

- ❖ *Allah SWT atas Rahmat dan*

Karunianya

- ❖ *Ayahanda dan Ibundaku tersayang*

- ❖ *Kakak - kakakku tersayang*

- ❖ *Sahabat-sahabat terdekatku*

- ❖ *Sahabat seperjuanganku di kampus hijau*

- ❖ *Almamaterku yang kubanggakan*

PRAKATA

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarohkatu

Alhamdulillahirrobbil'alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, rahmat, hidayah dan karunianya serta shalawat dan salam teruntuk Rasulullah SAW, penyusunan skripsi ini sampai pada akhirnya dengan usaha serta kesabaran. Pembuatan karya ilmiah dalam rangka memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar strata I Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang selesai disusun.

Penelitian dengan judul “Analisis Pendistribusian Laba Untuk Mencapai Prinsip Keadilan Dalam Akuntansi Syariah Pada PT. Bank BRI Syariah Kota Palembang”. Memiliki tujuan mengetahui pendistribusian laba dalam perusahaan yang menggunakan akuntansi syariah dan untuk mengetahui apakah pendistribusian laba tersebut telah adil. Dalam skripsi ini dibagi menjadi 5 bab berturut-turut, Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan Penelitian, Bab V Simpulan dan Saran.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada orang tuaku bapak Yancik dan Ibu Sahani, kakak-kakakku dan Bapak Betri Sirajuddin, SE., Ak., M.si, CA. yang telah membimbing saya dengan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada yang telah mendukung secara materi, memberi motivasi dan mendengarkan keluh kesah serta buat sahabatku terima kasih banyak atas bantuannya selama ini.

Selama proses penyusunan, penulis menyadari bahwa karya ini tidak akan selesai hanya dengan mengandalkan tangan sendiri. Dukungan serta bantuan baik secara moril maupun spiritual saya dapatkan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak H. M. Idris, SE., M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Fauzi Ridwan, SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Ibu Rosalina Ghazali. S.E., Ak., M.Si. dan Ibu Welly. S.E., M.Si. selaku ketua Program Studi dan sekretaris program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak Mizan, SE, AK, M.Si. selaku pembimbing Akademik.
5. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama menjalani proses belajar-mengajar.
6. Semua Staf kepegawaian di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang, sekali lagi terima kasih atas bantuannya dalam mempermudah penulis menjalankan perkuliahan sampai penulis menyusun skripsi.
7. Saudara-saudaraku dan sahabat-sahabatku, terima kasih atas bantuan dan support yang kalian berikan untukku.

Semoga Allah SWT membalas budi baik kalian semua. Akhirul kalam dengan segala keendah hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua

pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal ibadah yang dilakukan mendapat balasan dari-Nya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarokatuh

Palembang, 03 Agustus 2014



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIAT	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO	v
HALAMAN PRAKATA	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	viii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Sebelumnya.....	10
B. Landasan Teori.....	11

1. Laba.....	11
a. Pengertian dan konsep laba.....	11
b. Pengukuran dan pelaporan laba.....	15
c. Jenis-jenis laba.....	16
d. Kegunaan laba.....	17
e. Pendistribusian laba.....	18
f. Stakeholder theory.....	20
g. Syariah enterprise theory.....	23
h. Syariah value addad statement.....	25
2. Keadilan	26
a. Pengertian keadilan.....	26
b. Nilai keadila dalam akuntansi syariah.....	28
c. Keadilan dalam pendistribusian laba.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat Penelitian.....	35
C. Operasionalisasi Variabel.....	35
D. Data yang digunakan.....	36
E. Metode pengumpulan data.....	36
F. Analisis Data dan Teknik Analisis.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum perusahaan.....	39
1. Sejarah singkat perusahaaa.....	48

2. Struktur organisasi dan pembagian tugas.....	41
3. Aktivitas PT. Bank BRI Syariah Kota Palembang.....	51
4. Produk PT. Bank BRI Syariah Kota Palembag.....	52
5. Data laba rugi PT. Bank BRI Syariah Kota Palembang..	58
6. Sistem pendistribusian laba PT. Bank BRI Syariah.....	59
 B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	 61
Analisis sistem pendistribusian laba	61
1. Distribusi laba untuk pemegang saham	61
2. Distribusi laba untuk karyawan.....	62
3. Distribusi laba pemerintah.....	64
4. Distribusi laba zakat.....	65
5. Distribusi laba cadangan umum	65

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1	Lapran laba rugi PT. Bank BRI Syariah kota Palembang..... 6
Tabel II. 1	Penelitian Sebelumnya..... 11
Tabel II. 2	Format laporan laba rugi <i>value added statement</i> 26
Tabel IV. 1	Laporan laba rugi PT. Bank BRI Syariah Kota Palembang... 56
Table IV. 2	Informasi Besaran Nisbah Deposito PT. Bank BRI Syariah.... 65
Tabel IV. 3	Perbedaan Antara Bunga dan Bagi Hasil 66

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar IV.1 Struktur Organisasi PT. Bank BRI Syariah Kota Palembang...	42
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Riset
- Lampiran 2 : Surat Pernyataan Selesai Melakukan Riset
- Lampiran 3 : Sertifikat Membaca dan Menghafal Al Quran (Surat Pendek)
- Lampiran 3 : Sertifikat Tes TOEFL
- Lampiran 4 : Foto Copy Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi
- Lampiran 5 : Biodata Penulis

ABSTRAK

ADI PRONOTO/2014/Analisis Pendistribusian Laba Untuk Mencapai Prinsip Keadilan Dalam Akuntansi Syariah Pada PT. Bank BRI Syariah Kota Palembang /Akuntansi Perbankan

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pendistribusian laba dalam perusahaan yang menerapkan prinsip syariah dan apakah pendistribusian laba yang dilakukan oleh perusahaan yang menerapkan prinsip syariah telah adil bagi para stakeholder? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perusahaan yang menerapkan akuntansi syariah telah menerapkan nilai Islam dan untuk mengetahui apakah pendistribusian laba tersebut telah adil.

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank BRI Syariah Kota Palembang. jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Variabel dalam penelitian ini adalah pendistribusian laba, dan prinsip keadilan. Data yang digunakan data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendistribusian laba pada perusahaan yang menerapkan akuntansi syariah telah mendistribusikan labanya tidak hanya kepada pemilik modal saja. Akan tetapi laba yang diperoleh juga didistribusikan kepada para *stakeholder* yang ada dalam perusahaan dengan membawa nilai-nilai Islam. Sedangkan keadilan dalam pendistribusian laba jika dilihat secara objektif belum bisa sepenuhnya dilakukan. Komposisi laba untuk pemilik modal masih lebih besar dibandingkan kepada *stakeholder* lainnya.

Kata kunci : Pendistribusin Laba, Akuntansi Syariah, Keadilan, Perbankan Syariah.

ABSTRAK

The analysis of profit distribution to achieve justice principle of shariah accounting of PT Bank BRI Syariah Palembang

The problems of the study were how profit distribution of the company which implemented justice principle of company which implemented justice principle of shariah was fair to all stakeholders. The objectives of the study were to determine profit distribution of the company who implemented shariah principle to find out profit distribution of the company was fair.

This research was conducted of PT. Bank BRI syariah Palembang, this study of research was a descriptive study. The variable of this study were profit distribution and the principle of justice. The data were primary and secondary data the techniques of collecting the data here interview and documentation. The technique of analysis the data was quantitative.

The result of the study showed profit distribution of the company which implemented shariah principle had not only distributed to the owner of capital but also it distributed to the stakeholders of the company. How were the implementation of justice principle in distributing the profit objectively could not run well. The profit composition of capital owner was longer than other stakeholders.

Keywords: profit distribution, shariah, accounting, justice, banking shariah.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Investasi merupakan aktivitas penanaman modal kedalam perusahaan. Kepemilikan modal dibuktikan dengan sejumlah saham sesuai dengan jumlah modal yang diinvestasikan. Siapa saja yang memegang saham suatu perusahaan berarti ikut memiliki perusahaan yang bersangkutan. Dalam melakukan investasi, investor selalu dihadapkan pada konsekuensi “*risk and return*”. Risiko investasi bisa berupa *capital loss*, *oppurtunity loss*, menurunnya nilai investasi akibat kerugian perusahaan, kerugaian karena perusahaan likuidasi, dan kerugian selisih kurs. Sebaliknya, investor bisa memperoleh dividen dan *capital gain* sebagai keuntungan atas investasinya.

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang terdapat di dalam perusahaan. Dalam tinjauan akuntansi konvensional (yang didasari oleh pemikiran ekonomi kapitalis), modal memiliki posisi yang istimewa jika dibandingkan dengan faktor-faktor produksi lainnya. Hal ini menunjukkan indikasi dan orientasi yang sangat kuat bahwa pemegang hak atas hasil usaha adalah pemilik modal (*stockholders*). Pandangan ini pun menunjukkan pengakuan bahwa sumber penciptaan laba dominan adalah pemilik dengan sejumlah dana yang diinvestasikannya. Akibatnya perusahaan tidak memberikan bagian (*share*) kepada faktor-faktor pencipta laba lainnya. Padahal unsur-unsur internal lainnya (alam/bahan baku, tenaga kerja,

skill/entrepreneurship) dan unsur-unsur eksternal (lingkungan sosial dan alam) juga ikut memberikan kontribusi terhadap penciptaan laba tersebut. Lebih jauh lagi, unsur-unsur tersebut sangat berpengaruh terhadap produktivitas dan kontinuitas perusahaan.

Modal memang memiliki potensi produktivitas sehingga pemilik modal layak untuk mendapat bagian keuntungan yang besar. Akan tetapi, benarkah modal selalu produktif? Kenyataannya, modal menjadi produktif hanya apabila digunakan untuk bisnis yang mendatangkan keuntungan. Bila digunakan untuk tujuan konsumsi, modal sama sekali tidak produktif. Bila digunakan untuk usaha produksi pun, modal tidak selalu menghasilkan nilai tambah. Jika modal dianggap memiliki produktivitas, sebenarnya produktivitas tersebut tergantung berbagai faktor yaitu sumber daya alam dan manusia.

Triuwono (2006: 9) definisi laba atau profit dalam akuntansi konvensional oleh para akuntan merupakan: “Kelebihan pendapatan (*surplus*) dari kegiatan usaha, yang dihasilkan dengan mengaitkan (*matching*) antara pendapatan (*revenue*) dengan beban terkait dalam suatu periode yang bersangkutan (biasanya dalam waktu tahunan)”

Konsep pendistribusian laba yang hanya untuk kaum pemilik modal banyak dikritik oleh para ilmuwan bidang akuntansi. Pengabaian terhadap unsur manusia dalam jangka panjang akan menimbulkan “*lack of motivation*”, sedangkan pengabaian terhadap unsur lingkungan akan menyebabkan “*lack of resource*”. Hal ini kemudian akan menimbulkan berbagai permasalahan

tentang proses pendistribusian laba, kemitraan internal yang adil, kelestarian lingkungan, dan sebagainya.

Nilai-nilai egoistik dan materealistik melekat pada sistem kapitaslis. Orang-orang yang menikmati keuntungan adalah orang-orang yang memiliki modal (*capital*). Akuntansi konvensional sebagai bagian dari kapitalisme memiliki peran yang sangat penting dalam penentuan dan pendistribusian laba. Nilai-nilai egois dimana transfer kesejahteraan bagi pihak-pihak yang berkaitan sangat ditentukan.

Untuk mencari solusi dari permasalahan di atas, berbagai konsep telah diajukan oleh para ilmuwan dibidang akuntansi. Salah satunya adalah *value added concept of income* yang bernuansa sosial. Selanjutnya muncul kajian-kajian baru dalam bidang akuntansi seperti akuntansi sumber daya manusia, akuntansi lingkungan, dll.

Konsep *value added concept of income* telah lama dikenal dalam penelitian akuntansi sebagai salah satu alternatif penyajian laba. Berbeda dengan konsep laba, konsep nilai tambah tidak hanya difokuskan pada ekuitas-modal tetapi mengarah pada kepentingan lebih luas dalam bentuk distribusi pada seluruh *stakeholders*.

Jika ditinjau dari konsep pendistribusian laba bersih terhadap unsur-unsur penciptaan laba, *value added concept income* memang lebih bermakna manusiawi dan mengandung nilai-nilai keadilan. Tetapi dalam kenyataannya perusahaan tidak selalu berhasil meraih laba. Apalagi dalam kondisi krisis

ekonomi, banyak perusahaan yang menderita kerugian, bahkan mencapai tingkat yang cukup parah.

Di dalam sistem ekonomi Islam, terutama yang berkaitan dengan pola kerja sama usaha dalam bentuk syirkah, diatur tentang bagaimana hasil usaha (laba bersih) perusahaan didistribusikan kepada pihak-pihak yang bekerja. Permasalahan distribusi ini telah diatur oleh hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan masalah kepemilikan, perolehan harta, pengelolaan harta, pengembangan harta, mata uang, jual beli dan distribusi kekayaan.

Sitepu (2011) membandingkan distribusi laba bersih antara akuntansi konvensional dengan akuntansi syariah. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa dalam akuntansi konvensional ideologi yang mendominasi adalah kapitalisme dengan memiliki ciri-ciri materialisme, kebebasan mutlak, persaingan bebas dan sekularisme. Sedangkan akuntansi syariah didasarkan pada syariah Islam dengan nilai dasar yang disebut dengan metafora amanah. Kekayaan yang dimiliki oleh manusia merupakan amanah dari Allah, sehingga cara memperoleh, mengelola, dan mengembagkannya harus sesuai dengan ketentuan syara.

Lebih lanjut lagi dalam syirkah juga diatur tentang hak-hak dan kewajiban pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan serta hubungan perusahaan dengan pihak-pihak tersebut. Khususnya yang berkaitan dengan konsep pendistribusian laba, secara mendasar aturan didalam syirkah mengandung prinsip bahwa pendekatan pendistribusi laba juga mempertimbangkan kemungkinan kerugian yang akan dialami oleh

perusahaan. Hal ini tidak bisa dilepaskan dari pola kerjasama di dalam perusahaan terutama terhadap apa yang diinvestasikan pada perusahaan, hak untuk memperoleh bagian laba, sekaligus kesediaan untuk menanggung resiko dari investasi tersebut.

Sri (2009: 100) prinsip keadilan akan lebih dapat diciptakan dalam penerapan akuntansi syariah, sesuai dengan salah satu prinsip dasar dalam ekonomi Islam menurut Ibnu Al-A'rabi yaitu tidak boleh melakukan transaksi syariah secara tidak adil.

Islam mendorong umatnya untuk berjuang mendapatkan materi/harta dengan berbagai cara, asalkan mengikuti rambu-rambu yang telah ditetapkan. Rambu-rambu tersebut diantaranya: carilah yang halal lagi baik, tidak menggunakan cara batil, tidak berlebih-lebihan/melampaui batas, tidak dizalimi maupun menzalimi, menjauhkan diri dari unsur riba, *maisir* (perjudian dan *intended speculation*), dan *gahar* (ketidak jelasan dan manipulatif), serta tidak melupakan tanggung jawab sosial berupa zakat, infak, dan sedekah. Ini yang membedakan sistem ekonomi Islam dengan perekonomian konvensional yang menggunakan prinsip *self interest* (kepentingan pribadi) sebagai dasar perumusan konsepnya.

Pendistribuasian laba PT. BRI Syariah Kota Palembang dapat dilihat dalam laporan laba rugi sebagai berikut:

Tabel I.1
PT. BANK BRI Syariah Kota Palembang
Laporan Laba Rugi
Per 31 Desember 2011, 2012 Dan 2013

	2013	2012	2011
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB			
Pendapatan dari penjualan	1.082.687.860	690.573.180	651.699.025
Pendapatan dari bagi hasil	990.648.523	782.430.591	716.734.981
Pendapatan dari ijarah-bersih	45.983.252	50.175.539	59.863.318
Pendapatan usaha utama lainnya	200.413.273	84.961.819	88.848.613
Jumlah Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	2.319.732.908	1.608.141.129	1.517.145.937
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER	(1.156.734.283)	(764.601.115)	(821.541.744)
HAK BAGI HASIL MILIK BANK	1.162.998.625	843.540.014	695.604.193
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYABERSIH	354.796.740	279.698.131	231.150.228
BEBAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN			
Aset Produktif	(125.826.070)	(90.054.273)	(72.980.622)
Aset Non Produktif	(1.697.447)	(6.252.110)	(35.924.729)
Jumlah Beban Penyisihan Penghapusan	(127.523.517)	(96.306.383)	(108.905.351)
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			
Beban kepegawaian	(410.355.072)	(253.302.852)	(201.067.362)
Beban umum dan administrasi	(498.888.179)	(482.611.131)	(464.773.048)
Pemulihan (beban) estimasi kerugian komitmen dan kontijensi	(3.600.954)	(364.914)	(432.355)
Beban bonus giro wadiah	(21.845.348)	(11.222.580)	(20.326.279)
Beban Lain-lain	(71.963.413)	(41.881.482)	(52.542.457)
Jumlah Beban Operasional	(1.006.652.966)	(788.653.131)	(739.141.501)
LABA OPERASIONAL	386.618.882	238.278.631	78.707.569
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL			

Pendapatan non operasional	20.991.454	10.771.536	5.316.661
Beban non operasional	(32.860.070)	(17.973.460)	(19.263.253)
Beban Non Operasional-Bersih	(11.948.616)	(7.201.924)	(13.946.592)
LABA SEBELUM PAJAK	371.670.266	231.076.707	64.760.977
MANFAAT (BEBAN) PAJAK			
Pajak kini	(116.190.860)	(74.548.997)	(22.470.329)
Pajak tangguhan	18.142.197	14.447.026	7.901.663
Beban pajak-bersih	(98.048.663)	(60.137.971)	(14.568.666)
LABA BERSIH	273.621.603	170.938.736	50.192.311
LABA PER SAHAM DASAR	185,08	115,63	61,19

Sumber: PT. Bank BRI Syariah Kota Palembang 2014

Konsep pendistribusian laba pada PT. Bank BRI Syariah Kota Palembang , dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan. PT. Bank BRI Syariah Kota Palembang belum menggunakan konsep *value added income statement*, selain karena belum diwajibkan perbankan syariah untuk menerapkan, data-data yang tercantum dalam laporan keuangan dianggap telah mencakup data-data yang ada dalam *value added income statement*.

Berdasarkan latar belakang, maka dirasa perlu untuk mengangkat permasalahan ini menjadi obyek penelitian skripsi dengan judul **“Analisis Pendistribusian Laba Untuk Mencapai Prinsip Keadilan Dalam Akuntansi Syariah Pada PT. BRI Syariah Kota Palembang”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka perumusan masalah yang diangkat berdasarkan hal tersebut adalah:

1. Bagaimanakah pendistribusian laba dalam perusahaan yang menerapkan prinsip syariah?

2. Apakah pendistribusian laba yang dilakukan oleh perusahaan yang menerapkan prinsip syariah telah adil bagi para *stakeholder*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pendistribusian laba dalam perusahaan yang menggunakan prinsip syariah.
2. Untuk mengetahui apakah pendistribusian laba tersebut telah adil.

D. Manfaat Penulisan

Penelitian yang akan dilaksanakan penulis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penulis

Untuk mengembangkan dan menambah wawasan penulis berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Bagi PT. BRI Syariah

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi informasi bagi perusahaan yang nantinya bisa digunakan dalam pengambilan keputusan, terkhusus menyangkut pendistribusian laba.

3. Bagi Almamater

Sebagai bahan rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan akuntansi syariah khususnya pendistribusian laba untuk mencapai prinsip keadilan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Tabel II.2
Penelitian Sebelumnya

No	Nama, tahun, judul	Hasil	Relevansi
1	Sitepu (2011) Analisis perbandingan distribusi laba bersih antara akuntansi konvensional dengan akuntansi syariah	Akuntansi konvensional ideologi yang mendominasi adalah kapitalisme. Sedangkan akuntansi syariah didasarkan pada syariah Islam dengan nilai dasar yang disebut dengan metafora amanah.	Persamaan : perbandingan distribusi laba dengan akuntansi syariah Perbedaan : penelitian sebelumnya, akuntansi syariah didasarkan pada syariah Islam dengan nilai dasar yang disebut dengan metafora amanah.
2	Endika Wijayanti (2012) penerapan konsep laba akuntansi syariah dalam menghitung dan memberdayakan dana zakat	Memberikan gambaran tentang keberadaan konsep laba akuntansi syariah, serta perannya dalam menentukan zakat nasabah	Persamaan : telah memberikan gambaran tentang keberadaan konsep laba serta perannya dalam menentukan zakat. Perbedaan peneliti sebelumnya, penerapan dan pembedayaan dana zakat
3	Wahyudi, (2012) Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah menggunakan pendekatan laba rugi	Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. BSM tahun 2003 dan 2004, jika dianalisis menggunakan pendekatan laba dan nilai tambah	Persamaan : analisis pendistribusian laba yang menguntungkan bagi pemilik modal Perbedaan : menganalisis kinerja keuangan menggunakan laba pendekatan laba dan nilai tambah

Sumber : Penulis 2014

B. LANDASAN TEORI

1. Laba

a. Pengertian dan Konsep Laba

Triyuwono (2006: 1) Laba merupakan suatu pos dasar dan penting dalam laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks. Laba pada umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, penentuan kebijakan pembayaran dividen, pedoman investasi dan pengambilan keputusan dan unsur prediksi kinerja perusahaan.

Triyuwono (2006: 9) definisi laba atau profit dalam akuntansi konvensional oleh para akuntan merupakan: “Kelebihan pendapatan (*surplus*) dari kegiatan usaha, yang dihasilkan dengan mengaitkan (*matching*) antara pendapatata (*revenue*) dengan beban terkait dalam suatu periode yang bersangkutan (biasanya dalam waktu tahunan)”

Selanjutnya laba ditentukan setelah proses tersebut terjadi. Proses pengkaitan (*matching*) menyebabkan timbulnya kewajiban untuk mengalokasikan beban yang belum teralokasikan ke dalam neraca. Beban-beban yang belum teralokasikan (aktiva non-moneter) bersama-sama dengan aktiva moneter (misal kas, persediaan, dan piutang) setelah dikurangkan dengan kewajiban yang timbul menghasilkan sisa yang disebut *accounting capital* atau *residual equity*. Laba akuntansi berhubungan dengan pengukuran modal dan dalam kenyataannya digunakan sebagai analisis terhadap perubahan modal secara temporer.

- 2) Sistem ekonomi yang berbasis kapitalis menyebabkan terpusatnya ekonomi di tangan sekelompok kecil individu yang menikmati pendapatan tinggi, memegang kendali segala urusan dan memungkinkan segalanya terjadi untuk kepentingannya. Akibatnya terjadi ketimpangan yang mencolok antara si kaya dan miskin.

Dalam masyarakat muslim, laba bukanlah tujuan yang paling utama dalam pendirian suatu perusahaan atau organisasi. Tetapi bukan berarti perusahaan tersebut tidak boleh mendapatkan laba, hanya saja laba yang diperoleh harus halal dan sesuai dengan prinsip syari'at Islam.

Triyuwono (2006: 26) Ada dua konsep Islam yang sangat berkaitan dengan pembahasan masalah laba, yaitu adanya mekanisme pembayaran zakat dan sistem tanpa bunga. Zakat pada prinsipnya merupakan kesejahteraan agama dan pembayarannya merupakan kewajiban agama. Pelaksanaan pemungutan zakat seharusnya dilakukan oleh pemerintah dan didistribusikan untuk kesejahteraan sosial dengan tujuan untuk beribadah kepada Allah SWT. Zakat dipungut terhadap pendapatan (laba), kepemilikan barang-barang tertentu seperti emas dan perak (atau disetarakan dengan uang), hewan ternak, dan hasil pertanian. Hal ini memerlukan penilaian dan konsep yang jelas untuk menetapkan dasar dan besarnya zakat yang harus dibayarkan.

Triyuwono (2006: 12). Beberapa peneliti mengungkapkan perlunya konsep-konsep untuk menetapkan laba sebagai dasar pengenaan

zakat, yang merupakan tujuan utama dalam akuntansi syariah. Hal ini diungkapkan Adnan dan Gaffikin (2000), Gambling dan Karim (2001), Baydoun dan Willet (2004), Tehri (2006), dan Rahman (2007). Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution* (AAOIFI) dalam *Statement of Financial Conceptual Framework No. 1* yaitu dengan dibedakannya antara tujuan akuntansi keuangan dan laporan keuangan. Keuntungan penggunaan laba sebagai dasar pembayaran zakat adalah dapat mengurangi masalah-masalah yang berkaitan dengan konflik kepentingan, terjadinya *window dressing*, dan kecurangan dalam penyajian dan pengungkapan laporan keuangan dapat diminimalisir sebaik mungkin. Karena setiap muslim (dalam hal ini seorang akuntan muslim) menyadari bahwa hal tersebut dilarang agama dan dia tidak akan mengambil barang yang bukan menjadi haknya.

Sarana lain selain zakat yang berkaitan dengan pembahasan konsep laba adalah larangan sistem bunga. Islam melarang sistem penentuan tingkat pengembalian tetap atas modal, misalnya pengembalian uang tanpa adanya pembagian resiko yang timbul dari pembayaran angsuran atas pinjaman. Larangan atas sistem bunga dimaksudkan karena sistem bunga merupakan cara-cara kapitalis dalam melaksanakan usaha.

Triyuwono (2006; 3) Dalam akuntansi konvensional investor seolah-olah dianggap sebagai peminjam modal bukan sebagai peserta (pemilik) usaha. Dalam Islam perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial dan

moral yang berasal dari konsep Islam bahwa manusia diciptakan oleh Allah sebagai utusan (khalifah) di bumi untuk mengolah sumber daya yang diberikan untuk kesejahteraan manusia dan alam. Kepemilikan atas kekayaan dalam Islam tidak mutlak melainkan kondisional.

b. Pengukuran dan Pelaporan Laba

Ahmed (2009; 230) Pada dasarnya ada empat aliran pemikiran berkenaan dengan pengukuran yang lebih baik atas laba usaha yaitu:

- 1) Aliran klasik yang dicirikan terutama kepatuhan pada postulat unit pengukur dan prinsip biaya historis. Aliran ini dikenal secara umum dengan akuntansi biaya historis atau akuntansi historis. Aliran klasik menganggap 'laba akuntansi' sebagai laba usaha.
- 2) Aliran neo-klasik yang dicirikan terutama oleh pembangkangnya terhadap postulat unit-pengukur, pengakuannya atas perubahan tingkat harga umum, dan kepatuhan kepada prinsip biaya historis. Dikenal secara umum sebagai akuntansi biaya historis yang disesuaikan terhadap tingkat harga umum, konsep laba aliran neo-klasik adalah 'laba akuntansi yang disesuaikan dengan tingkat harga umum.
- 3) Aliran radikal yang dicirikan oleh pilihannya atas nilai berjalan sebagai dasar penilaian. Aliran ini memilih harga sekarang (*current value*) sebagai dasar penilaian bukan *historical cost* lagi.

Konsep ini dikenal dengan *current value accounting*, sedang perhitungan labanya disebut *current income*.

- 4) Aliran *one* radikal yang menggunakan *current value* tetapi disesuaikan dengan perubahan tingkat harga umum. Konsep ini dikenal dengan *general price level adjusted current value accounting*, sedangkan perhitungan labanya disebut *adjusted current income*.

c. Jenis-Jenis Laba

Sitepu (2011, 29), laba terbagi kedalam empat jenis dalam kaitannya dengan laba rugi, yaitu:

- 1) Laba kotor. Laba kotor adalah selisih dari hasil penjualan dengan harga pokok penjualan
- 2) Laba Operasional. Laba Operasional merupakan hasil dari aktivitasaktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahanperubahan besar dalam perekonomiannya, dapat diharapkan akan dicapai setiap tahun. Oleh karenanya, angka ini menyatakan kemampuan perusahaan untuk hidup dan mencapai laba yang pantas sebagai jasa pada pemilik modal.
- 3) Laba sebelum dikurangi pajak atau EBT (*Earning Before Tax*) .
Laba sebelum dikurangi pajak merupakan laba operasi ditambah hasil dan biaya diluar operasi biasa. Bagi pihak-pihak tertentu terutama dalam hal pajak, angka ini adalah yang terpenting

karena jumlah ini menyatakan laba yang pada akhirnya dicapai perusahaan.

- 4) Laba Setelah Pajak Atau Laba Bersih. Laba Bersih adalah laba setelah dikurangi berbagai pajak. Laba dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan. Dari perkiraan laba ditahan ini akan diambil sejumlah tertentu untuk dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham.

d. Kegunaan Laba

Suwardjono (2011: 256), laba akuntansi dengan berbagai interpretasinya diharapkan dapat digunakan antara lain:

- 1) Indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian atas investasi.
- 2) Pengukuran prestasi atau kinerja badan usaha dan manajemen
- 3) Dasar penentuan besarnya pengenaan pajak
- 4) Alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomik suatu negara
- 5) Dasar penentuan dan penilaian kelayakan tarif dalam perusahaan publik
- 6) Alat pengendalian terhadap debitor dalam kontrak utang
- 7) Dasar kompensasi dan pembagian bonus
- 8) Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan
- 9) Dasar pembagian dividen

e. Pendistribusian Laba

Laba merupakan istilah akuntansi yang sangat populer digunakan baik oleh pembuat laporan keuangan maupun oleh penggunaannya. Popularitas istilah laba antara lain disebabkan oleh fungsi laba yang sangat vital bagi perusahaan. Laba berfungsi sebagai standar penilaian kinerja (*performance*) perusahaan yang selanjutnya akuntansi menjadi dasar pertimbangan kreditor, investor, pemerintah, dan masyarakat umum.

Sitepu (2001: 38), pendistribusian *net income* perusahaan dapat dilihat dari konsep-konsep berikut:

- 1) *Net Income to Stockholders*. Pandangan yang paling tradisional dan telah diakui mengenai laba bersih adalah bahwa laba bersih merupakan hasil pengembalian (*return*) kepada pemilik laba. Pendekatan-pendekatan yang diperoleh perusahaan akan meningkatkan pemilikan dan biaya yang dikeluarkan akan menurunkannya. Jadi laba bersih yang merupakan kelebihan pendapatan atas biaya, secara langsung akan menambah kekayaan pemilik. Dividen kas merupakan penarikan modal, dan laba yang ditahan merupakan bagian dari total pemilikan. Sebaliknya, kerugian yang dialami perusahaan secara langsung akan mengurangi kekayaan pemilik.
- 2) *Net Income to Investor*. Sesuai dengan *entity theory*, pemegang saham dan kreditor jangka panjang dianggap sama dengan

investor, modal permanen dengan adanya pemisahan antara pemilikan (*ownership*) dan pengendalian (*control*) dalam perusahaan-perusahaan besar, maka perbedaan antara pemegang saham dan kreditur tidak lagi sepenting sebelumnya. Perbedaan utama hanya terletak pada prioritas hak dalam pembagian laba dan terhadap aset dalam likuidasi. Dalam *entity theory*, *income* bagi investor meliputi bunga atas hutang, dividen bagi pemegang *preffered common stock*, dan laba yang ditahan. Dalam perhitungan laba bersih bagi investor, pajak penghasilan diperlakukan sebagai beban, karena pemerintah bukanlah penerimaan manfaat dari perusahaan dalam pengertian seperti investor.

- 3) *Net Income to Residual Shareholders*. Dalam perusahaan yang menguntungkan dengan umur yang tidak terbatas, para pemilik modal residu terdiri dari pemegang saham biasa atau investor yang dapat menjadi pemegang saham biasa melalui konvensi atau pengguna hak lainnya. Salah satu dari kelompok investor lainnya yaitu pemegang saham preferen atau pemegang saham obligasi dapat menjadi pemilik ekuitas residu. Oleh karena itu, prioritas dalam hak atas laba merupakan hal yang penting bagi semua kelompok. Laba bersih residu menunjukkan jumlah yang tersedia untuk didistribusikan kepada pemegang hal residu.

f. Distribusi Laba untuk Pemilik Dana

Nurhayati (2009;112), Mudharabah adalah: “Akad kerja sama antara pemilik dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha, laba dibagi atas dasar nisbah bagi hasil menurut kesepakatan kedua belah pihak, sedangkan bila terjadi kerugian akan ditanggung oleh si pemilik dana kecuali disebabkan oleh misconduct, negligence, atau violation oleh pengelola dana”.

Dalam Mudharabah, terdapat nisbah keuntungan dimana ada besaran yang digunakan untuk pembagian keuntungan, yang mencerminkan imbalan yang berhak diterima oleh kedua belah pihak yang bermudharabah atas keuntungan yang diperoleh. Pengelola dana mendapatkan imbalan atas kerjanya, sedangkan pemilik dana mendapatkan imbalan atas penyertaan modalnya. Nisbah keuntungan harus diketahui dengan jelas oleh kedua belah pihak, inilah yang akan mencegah terjadinya perselisihan antara kedua pihak mengenai cara pembagian keuntungan. Jika memang dalam akad tersebut tidak dijelaskan masing-masing porsi, maka pembagiannya menjadi 50% dan 50%. Perubahan nisbah harus berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

Apabila terjadi kerugian, ditanggung oleh pemilik dana kecuali ada misconduct, negligence, atau violation, cara menyelesaikannya adalah sebagai berikut:

- a. Diambil terlebih dahulu dari keuntungan karena keuntungan merupakan pelindung modal

- b. Bila kerugian melebihi keuntungan, maka baru diambil dari pokok modal.

g. Distribusi Laba untuk Karyawan

Suatu produksi tidak akan berjalan lancar tanpa adanya faktor-faktor produksi yang mendukung. Ada 4 faktor yang penting adalah tanah, tenaga kerja, modal dan manajemen. Keempat-empatnya sangat berperan dalam kelangsungan produksi tanpa adanya tanah, tenaga kerja, modal dan manajemen maka produksi tidak berjalan dengan efektif.

Demikian halnya tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang penting. Keberadaan tenaga kerja tidak boleh begitu saja dikesampingkan yang harus diperhatikan kesehatan dan kesejahteraannya. Hal yang tidak bisa lepas begitu saja dari tenaga kerja adalah upah. Penentuan upah merupakan salah satu penentu efisien atau tidaknya kerja seorang tenaga kerja seperti yang sering terjadi di Indonesia sekarang tidak sedikit perusahaan yang menghentikan aktivitas produksinya karena para karyawan berdemo menuntut kenaikan upah.

Oleh karena itu perlu di perhatikan standar upah agar memberikan kerugian kepada kedua belah pihak yaitu pihak perusahaan dan karyawan, seperti yang terjadi pada masa Rasulullah SAW dan pada masa kekholifahan.

Jika para pekerja tidak mendapatkan upah yang adil dan wajar, ini tidak hanya akan mempengaruhi daya beli dan taraf hidup para karyawan

beserta keluarganya, Dengan demikian secara ekonomi sangat berbahaya bagi suatu Negara jika menghapuskan hak tenaga kerja atas pembagian dividen. Perselisihan dalam perdagangan dan industri menyebabkan kerugian tahunan yang besar baik kerugian waktu maupun uang daripada sedikit kenaikan upah yang diberikan kepada para pekerja.

Kedua belah pihak yang melakukan kontrak diperintahkan agar bersikap adil terhadap semua orang yang bertransaksi. Para pekerja harus memperoleh upahnya sesuai kontribusi pada produksi. Sedangkan para majikan akan menerima keuntungan dalam proporsi yang sesuai dengan modal dan kontribusinya dalam produksi.

Setiap orang akan memperoleh bagiannya serta dividen nasional yang sesuai dan tidak ada seorangpun yang akan dirugikan jadi tinggi rendahnya upah seseorang dalam suatu pekerjaan itu semata dikembalikan kepada tingkat kesempurnaan jasa atau kegunaan tenaga yang berikan. Dan ini tidak bisadianggap sebagai bonus dengan tujuan untuk meningkatkan produktifitas mereka. Namun ini semata adalah upah mereka yang memang berhak mereka terima karena kesempurnaan jasa mereka.

h. Distribusi Laba untuk Pemerintah

Sebagai warga negara Indonesia, umat Islam juga memiliki kewajiban pajak bagi yang telah memenuhi syarat, karena telah dibuat undang-undang yang mewajibkan itu. Pembayaran pajak merupakan

perwujudan dari kewajiban kenegaraan dan peran serta wajib pajak untuk secara langsung dan bersama-sama melaksanakan kewajiban perpajakan untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional. Sesuai falsafah undang-undang perpajakan, membayar pajak bukan hanya merupakan kewajiban, tetapi merupakan hak dari setiap warga negara untuk ikut berpartisipasi dalam bentuk peran serta terhadap pembiayaan negara dan pembangunan nasional.

Djajadiningrat dalam Resmi (2007:1), pajak adalah: “Suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung, untuk memelihara kesejahteraan secara umum.”

Dalam Islam, diperbolehkannya memungut pajak menurut para ulama alasan utamanya adalah untuk kemaslahatan umat, karena dana pemerintah tidak mencukupi untuk membiayai berbagai “pengeluaran”, yang jika pengeluaran itu tidak dibiayai, maka akan timbul kemadaramatan. Sedangkan mencegah kemudaratan adalah juga suatu kewajiban. Pajak tidak boleh dipungut dengan cara paksa dan kekuasaan semata, melainkan karena ada kewajiban kaum muslimin yang dipikulkan kepada Negara, seperti memberi rasa aman, pengobatan dan pendidikan dengan pengeluaran seperti nafkah untuk para tentara, gaji pegawai, hakim, dan

lain sebagainya. Oleh karena itu, Kholis (2010) berpendapat pajak memang merupakan kewajiban warga Negara dalam sebuah Negara muslim, tetapi Negara berkewajiban pula untuk memenuhi dua kondisi (syarat), yaitu:

- a. Penerimaan hasil-hasil pajak harus dipandang sebagai amanah dan dibelanjakan secara jujur dan efisien untuk merealisasikan tujuan-tujuan pajak.
- b. Pemerintah harus mendistribusikan beban pajak secara merata di antara mereka yang wajib membayarnya.

Para ulama yang mendukung diperbolehkannya memungut pajak menekankan bahwa yang mereka maksud adalah sistem perpajakan yang adil, yang selaras dengan spirit Islam. Menurut mereka, sistem perpajakan yang adil adalah apabila memenuhi tiga kriteria:

- a. Pajak dikenakan untuk membiayai pengeluaran yang benar-benar diperlukan untuk merealisasikan maqasid Syariah.
- b. Beban pajak tidak boleh terlalu kaku dihadapkan pada kemampuan rakyat untuk menanggung dan didistribusikan secara merata terhadap semua orang yang mampu membayar.
- c. Dana pajak yang terkumpul dibelanjakan secara jujur bagi tujuan yang karenanya pajak diwajibkan

i. Distribusi Laba untuk Zakat

Qardhawi, (2007;36) Ditinjau dari segi bahasa, kata zakat merupakan kata dasar (masdar) dari zakat yang berarti berkah, tumbuh, bersih, dan baik. Menurut istilah fikih, zakat berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak. Nabi Muhammad S.A.W. telah menegaskan di Madinah bahwa zakat itu wajib serta telah menjelaskan kedudukannya dalam Islam. Zakat adalah salah satu rukun Islam yang utama, yaitu rukun Islam yang ketiga. Di dalam beberapa hadis lain Rasulullah mengancam orang-orang yang tidak membayar zakat dengan hukuman berat di akhirat.

Qadrawari (2007;122), terdapat beberapa jenis kekayaan yang disebutkan dan diperingatkan Al-Quran untuk dikeluarkan zakatnya sebagai hak Allah, yaitu:

1. Emas dan perak, dalam firman Allah Surah At-Taubah ayat 34 yang artinya “Orang-orang yang menimbun emas dan perak dan tidak membelanjakannya buat jalan Allah, sampaikanlah kepada mereka beritagembira tentang azab yang sangat pedih”. (Q.S.9:34)
2. Tanaman dan buah-buahan, yang dinyatakan oleh Allah dalam Al-Quran Surah Al-Anam ayat 41 yang artinya, “Makanlah sebagian buahnya bila berbuah dan bayarlah hak tanaman tui waktu menanamnya” (Q.S. 6:141)
3. Usaha, misalnya usaha dagang dan lain, firman Allah Al-Baqarah ayat

276 yang artinya, “Hai orang-orang yang beriman, keluarkanlah sebagian yang baik dari penghasilanmu” (Q.S. 2;276)

4. Barang-barang tambang yang dikeluarkan dari perut bumi.

Seseorang yang memiliki kekayaan perdagangan, masanya sudah berlalu setahun, dan nilainya sudah sampai senisab pada akhir tahun itu, maka orang itu wajib mengeluarkan zakat sebesar 2,5%, dihitung dari modal dan keuntungan.

Banyak hikmah yang akan diperoleh dari kewajiban zakat, yaitu bahwa agama ingin menciptakan zakat menjadi faktor pendorong yang akan menggiring secara tidak langsung orang-orang pemilik uang menginvestasikan dan mengeksplotasikan uangnya itu pada kegiatan yang halal dan usaha yang legal. Dengan demikian terlepaslah mereka dari dosa sebagai penimbun-penimbun kekayaan yaitu orang-orang yang menghentikan dan menghambat pemungisian kekayaan.

j. Laba Untuk dana cadangan umum.

Wibowo, (2009;60) Laba ditahan merupakan laba bersih yang tidak didistribusikan kepada para pemegang saham. Laba ditahan diklasifikasikan menjadi dua unsur, yaitu laba ditahan yang dicadangkan dan laba ditahan yang tidak dicadangkan. Cadangan laba ditahan merupakan laba ditahan yang dicadangkan untuk tujuan tertentu. Ada beberapa alasan mengapa perusahaan melakukan pencadangan terhadap laba ditahan antara lain:

- a. Alasan perundang-undangan
- b. Alasan kontrak
- c. Alasan kemungkinan kerugian
- d. Alasan perlindungan pada posisi modal kerja

Laba ditahan pada dasarnya terbentuk dari akumulasi laba yang dipindahkan dari akun ikhtisar Laba-Rugi (*income summary*). Begitu saldo laba ditutup ke laba ditahan, sebenarnya saldo laba tersebut telah lebur menjadi elemen modal pemegang saham yang sah. Seperti juga modal setoran, laba ditahan menunjukkan sejumlah hak atas seluruh jumlah rupiah aset bukan hak atas jenis aset tertentu. Dengan demikian untuk mengukur seluruh hak pemegang saham atas aset, laba ditahan harus digabungkan (ditambahkan) dengan modal setoran.

k. Syariah *Value Added Statement*

Sri (2009: 106) Laporan Nilai Tambah (*Value Added Statement*) sebagai pengganti laporan laba atau sebagai laporan tambahan atas neraca dan laporan laba rugi. Usulan ini didasarkan atas pertimbangan bahwa unsur terpenting di dalam akuntansi syariah bukanlah kinerja operasional (laba bersih), tetapi kinerja dari sisi pandang *stakeholders* dan nilai sosial yang dapat didistribusikan secara adil kepada kelompok yang terlibat dengan perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah.

Sri Nurhayati (2009: 200) Selanjutnya mengusulkan bentuk laporan nilai tambah syariah setelah melakukan rekonstruksi melalui telaah filosofis-teoritis akuntansi syariah.

Perkembangan selanjutnya, *Syariah Value Added Statement* dianggap sesuai dengan aktivitas ekonomi Islam yang adil dan beretika, serta sejalan dengan tujuan akuntabilitas dari akuntansi syariah, khususnya pendapatan dan beban yang harus ditanggung oleh publik

Tabel II.2
Format Laporan Laba Rugi *Value Added Statement*

<i>Value Added Statement</i> <i>For the period ended ...</i>	
Sumber:	
- Pendapatan	xxx
- Pembelian	xxx
- Revaluasi	xxx
Sub Total in Sumber:	xxx
Distribusi:	
- Penerima manfaat	xxx
- Pemeritah	xxx
- Karyawwan	xxx
- Pemillik	xxx
- Amal	xxx
- Dana di investasikan kembali	xxx
- Laba ditahan	xxx
- Realuasi	xxx
Sub Total Distribusi	xxx

Sumber: Sri Nurhayati (2009: 200)

2. Keadilan

a. Pengertian Keadilan

Khudduri (2008: 27) Keadilan secara hakiki merupakan suatu konsep yang relatif. Skala keadilan sangat beragam antara suatu negara dengan negara lain, dan masing-masing skala didefinisikan serta ditetapkan oleh masyarakat sesuai dengan tatanan sosial masyarakat. Keadilan dalam Islam memiliki implikasi sebagai berikut:

- 1) Keadilan Sosial. Islam menganggap umat manusia sebagai suatu keluarga. Karena semua anggota keluarga ini mempunyai derajat yang sama di hadapan Allah. Hukum Allah tidak membedakan kaya dan yang miskin, demikian juga tidak membedakan yang hitam dan putih. Secara sosial, nilai yang membedakan satu dengan yang lain adalah ketakwaan, ketulusan hati, kemampuan dan pelayanan pada manusia.
- 2) Keadilan ekonomi. Konsep persaudaraan dan perlakuan yang sama bagi setiap individu dalam masyarakat dan dihadapan hukum harus diimbangi oleh keadilan ekonomi. Tanpa pengimbangan tersebut, keadilan sosial kehilangan makna. Dengan keadilan ekonomi, setiap individu akan mendapatkan haknya sesuai dengan kontribusi masing-masing kepada masyarakat. Setiap individu pun harus terbebaskan dari eksploitasi individu lainnya. Islam dengan tegas melarang seorang muslim merugikan orang lain.

Muthahhari (2007: 53), kata adil digunakan dalam empat hal, yaitu:

- 1) Pengertian adil yang pertama adalah keadaan sesuatu yang seimbang, yaitu segala sesuatu yang ada di dalamnya harus eksis dengan kadar yang semestinya, bukan dengan kadar yang sama.
- 2) Pengertian adil yang kedua adalah persamaan dan penafsiran terhadap pembeda apapun, yaitu memelihara persamaan ketika hak memilikinya sama.
- 3) Pengertian ketiga tentang keadilan adalah memelihara hak-hak individu dan memberikan hak kepada setiap orang yang berhak menerimanya, dan kezaliman dengan pengertian seperti ini adalah perusakan dan pelanggaran terhadap hak-hak orang lain.
- 4) Pengertian keadilan yang keempat adalah memelihara hak atas berlanjutnya eksistensi, dan tidak mencagah kelanjutan eksistensi dan peralihan rahmat sewaktu terdapat banyak kemungkinan untuk eksis dan melakukan transformasi.

b. Nilai Keadilan dalam Akuntansi Syariah

Keadilan merupakan konsep lengkap yang harus dikaitkan dengan seluruh aspek kehidupan baik sosial, politik, ekonomi, dan spiritual. Kapanpun kita memasuki kehidupan sosial masalah keadilan tidak dapat diabaikan, termasuk dalam kegiatan ekonomi. Pentingnya nilai keadilan

diterapkan dalam kegiatan ekonomi sebab disana selalu ditemukan hal-hal yang adil dan hal-hal yang tidak adil.

Jiwa tatanan ekonomi Islam adalah kesinambungan yang adil. Kalau kapitalisme memayungi kaum pemilik modal dan sosialisme memayungi kaum buruh, maka ekonomi Islam memayungi keduanya. Hal ini terlihat jelas pada sikap Islam terhadap hak individu dan masyarakat. Ekonomi Islam tidak menzalimi masyarakat khususnya kaum yang lemah sebagaimana yang terjadi di masyarakat kapitalis. Islam juga tidak menzalimi hak individu, sebagaimana yang dilakukan kaum sosialis. Islam mengakui hak individu dan masyarakat, juga meminta mereka melaksanakan kewajiban masing-masing. Dengan demikian, Islam menjalankan peranannya dengan pemenuhan keadilan serta kebijaksanaan.

Qardawi (2009: 410) Termasuk dalam prinsip keadilan adalah memberikan upah kepada pekerja sesuai dengan keahlian kerja dan kontribusi yang mereka berikan. Berbeda halnya dengan seorang pekerja yang bersyarikat dengan pemilik modal baik dalam keuntungan ataupun kerugian. Dalam sistem ini, tidak boleh ditentukan bagi salah satu diantara kedua hasil yang akan mereka peroleh, hasil yang akan mereka terima harus berdasarkan perjanjian terhadap bagian tertentu dari keuntungan. Jika proyeksi rugi, maka kerugiannya ditanggung pemilik modal, cukuplah bagi pengelola kerugian jerih payahnya.

Selanjutnya untuk menciptakan keadilan dalam kegiatan ekonomi dibutuhkan akuntansi sebagai media pendekatan dan pelaporan transaksi. Tujuan pencatatan dalam Islam adalah untuk kebenaran, kepastian, keterbukaan, dan keadilan. Antara dua atau beberapa pihak yang mempunyai hubungan mu'amalat. Akuntansi harus bisa menjamin bahwa informasi-informasi yang disusun dan disajikan harus benar-benar bebas dari unsur penipuan dan ketidakadilan, serta bebas dari pemihakan kepada kepentingan kelompok tertentu. Informasi yang diberikan harus transparan, teruji, dan dapat dipertanggungjawabkan dunia akhirat.

Qordawi Yusuf, (2009: 183). Dalam konteks ini, akuntan jangan hanya berhenti pada masalah perlakuan pendapatan, pengakuan, pelaporan persediaan, pemilihan metode penyusutan, perlakuan pada pembayaran dimuka, dan sebagainya. Isu pokok mesti dijadikan fokus perhatian adalah manakah metode yang adil dan menggambarkan apa yang telah terjadi dalam batas-batas sosial dan perilaku yang dialami

c. Keadilan dalam Pendistribusian Laba

Qordawi (2009: 257) Kesenjangan pendapatan dan kekayaan alam yang ada di masyarakat, berlawanan dengan semangat serta komitmen Islam terhadap persaudaraan dan keadilan-keadilan sosial-ekonomi. Kesenjangan harus diatasi dengan menggunakan cara yang ditekankan Islam. Konsep keadilan dalam distribusi pendapatan dan kekayaan serta konsep keadilan ekonomi, menghendaki setiap individu ekonomi

mendapatkan imbalan sesuai dengan amal dan karyanya. Ketidaksamaan pendapatan dimungkinkan dalam Islam karena kontribusi masing-masing orang kepada masyarakat berbeda-beda.

Islam membenarkan seseorang memiliki kekayaan lebih dari yang lain sepanjang kekayaan tersebut diperoleh secara benar dan yang bersangkutan telah menunaikan kewajibannya bagi kesejahteraan masyarakat, baik dalam bentuk zakat maupun amal kebajikan lain seperti infak dan sedekah. Meskipun demikian, Islam sangat menganjurkan golongan yang kaya untuk tetap tawadhu dan tidak pamer.

Sehubungan dengan laba perusahaan, akuntansi syariah memberikan alternatif filosofi dalam upaya merekonstruksi konsep akuntansi termasuk di dalamnya konsep laba. Pengertian konsep laba dalam akuntansi syariah dirumuskan secara deduktif berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al- Hadist.

Mengenai tata cara mekanisme distribusi pendapatan kepada individu, dilakukan dengan mengikuti ketentuan-ketentuan sebab-sebab kepemilikan serta transaksi-transaksi yang wajar. Faktor utama yang menentukan pendistribusian kekayaan atau laba adalah kasih sayang dan keadilan, karena tujuan pendistribusi ini adalah agar kekayaan tidak menumpuk pada golongan kecil masyarakat tetapi selalu beredar dalam masyarakat, dan agar faktor produksi yang terkait memperoleh bagian yang adil sesuai dengan hak masing-masing.

Hanya saja perbedaan individu dalam masalah kemampuan dan kebutuhan bisa menyebabkan perbedaan distribusi pendapatan tersebut diantara mereka. Kesalahan dalam hal mekanisme distribusi kekayaan ini akan menyebabkan ketidakadilan, misalnya dengan terdistribusinya kekayaan tersebut kepada segelintir orang saja, sementara yang lainnya kekurangan.

Salah satu bentuk kemitraan perusahaan dalam konteks syariah adalah mudharabah. Bentuk mudharabah ini memiliki ciri-ciri yang hampir sama dengan perseroan terbatas saat ini, dimana terdapat pemisahan antara pemilik perusahaan (*stockholder*) dengan manajemen. Dalam sistem mudharabah ini, laba bersih perusahaan didistribusikan kepada pemilik modal dan manajemen. Walaupun demikian, perusahaan juga harus memperhatikan hak-hak pihak lain yang terkait dengan perusahaan dengan cara:

- a. Memberikan gaji yang layak kepada karyawan yaitu dengan didasarkan kepada kadar jasa yang diberikannya.
- b. Membayar atau melunasi pinjaman kepada kreditur.
- c. Membayar pajak kepada pemerintah sesuai dengan peraturan perpajakan
- d. Mengeluarkan zakat sesuai dengan ketentuan zakat.

Laba tidak sekedar dimaknai sebagai keuntungan dalam bentuk materi atau uang semata. Laba muncul dari sebuah interaksi sosial di antara pihak-pihak yang terkait dengan aktivitas perusahaan.

Subiyanto (2008: 199), salah satu kemarahan Marx terhadap pemilik modal adalah ketika para pemilik modal mengambil atau berperilaku tidak adil menyangkut pembagian nilai lebih. Nilai lebih inilah yang menurut Marx sebagai sumber laba dari pemilik modal.

Subiyanto (2008: 202), ada tiga komponen utama yang mempunyai hak yang sama atas keadilan suatu entitas perusahaan, yaitu:

- 1) Pemilik modal dalam hal ini jelas mempunyai hak dan proporsi terhadap laba perusahaan. Namun demikian, bukan karena ia pemilik modal maka seenaknya mengambil jatah atau menentukan haknya secara berlebihan, karena penentuan hak secara berlebihan ini akan merugikan pihak lain untuk mendapatkan haknya. Ada aturan dan proporsi yang harus disepakati bersama antara pihak-pihak yang terlibat. Dengan jalan menabulasi kebutuhan, pemilik perusahaan dapat mengambil haknya sesuai dengan ketentuan yang disepakati.
- 2) Karyawan adalah bagian utama di samping pemilik perusahaan dalam suatu entitas perusahaan. Keadilan menurut karyawan tentunya keadilan yang sesuai dengan tingkat proporsi dan pekerjaannya. Bukan karena semata-mata ia bekerja maka perusahaan dengan seenaknya memberi bagian yang menurut perusahaan cukup. Keadilan bagi karyawan adalah ketika perusahaan tidak saja telah memenuhi standar kebutuhannya, tetapi perusahaan juga memperhatikan kelangsungan hidup

karyawan secara lebih jauh, seperti kesehatan, psikologi, dan sebagainya. Namun demikian bukan berarti karyawan bisa menentukan dengan seenaknya saja. Semua kembali kepada aspek-aspek kemampuan perusahaan yang diketahui secara bersama.

- 3) Laba setidaknya juga menjadi hak bagi pihak-pihak luar perusahaan selain karyawan dan pemilik modal. Pihak luar disini seperti pemasok, pembelian dan lingkungan sosial lainnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian menurut Sugiyono (2010: 11) ditinjau dari tingkat eksplanasinya ada 3 macam yaitu :

1) Penelitian deskriptif

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan nilai variabel lain.

2) Penelitian Komparatif

Penelitian Komparatif yaitu penelitian yang bersifat membandingkan, yang variabelnya masih sama dengan penelitian variabel mandiri tetapi lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.

3) Penelitian Asosiatif

Penelitian Asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih.

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menganalisis pendistribusian laba untuk mencapai prinsip keadilan dalam akuntansi syariah pada PT. Bank BRI Syariah Kota Palembang.

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan di PT. Bank BRI Syariah yang beralamat di Jln. Kapten Rivai Ruko Taman Mandiri No 1A dan 2A Palembang.

C. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
Pendistribusian laba.	Kelebihan pendapatan (surplus), dari kegiatan usaha, yang dihasilkan dengan mengaitan (matching) antara pendapatan (revenue) dengan beban terkait dalam suatu periode yang bersangkutan (biasanya dalam watu tahunan)	a. Distribusi laba untuk pemilik dana b. Distribusi laba untuk karyawan c. Distribusi laba untuk pemerintah d. Distribusi laba untuk zakat e. Distribusi laba untuk dana cadangan umum
Prinsip keadilan.	Memperlakukan seseorang atau pihak lain sesuai dengan haknya.	Keadilan dalam Pendistribusian Laba

Sumber: Penulis, 2014

D. Data yang Diperlukan

Menurut Husein (2008: 41) ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1) Data Primer

Data Primer yaitu data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan yang belum diolah.

2) Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data primer yang sudah diolah dan disajikan baik oleh pihak pengumpulan data primer atau pihak lain.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara kepada bagian akuntansi, staff sirkulasi dan staff keuangan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui artikel, jurnal dan penelitian-penelitian terdahulu.

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Husein (2008: 49) metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumen-dokumen dan laporan-laporan yang ada di perusahaan yang memilikirelevansi dalam penelitian.

2. Wawancara

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara langsung kepada sumber data untuk memperoleh informasi.

3. Observasi

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.

4. Kuisisioner

Pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuisisioner atau daftar pertanyaan kepada pihak yang ada hubungan dengan pertanyaan yang diajukan.

Dalam hal ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara dengan melakukan tanya jawab langsung kepada bagian akuntansi, staf keuangan PT. Bank BRI Syariah kota Palembang yang dianggap dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini dan dokumentasi.

F. Analisis Data dan Teknik Analisis

Husein (2008: 14) menyatakan bahwa metode analisis dibagi menjadi:

1. Analisis kuantitatif adalah metode analisis data yang dinyatakan dalam bentuk angka.
2. Analisis Kuantitatif adalah metode analisis data yang datanya dinyatakan dalam bentuk penjelasan.

Dalam penelitian yang dilakukan ini penulis menggunakan metode analisis kualitatif karena yang digunakan dalam penelitian ini adalah menganalisis pendistribusian laba.

Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan teori dengan penerapan yang ada pada PT. Bank BRI Syariah Kota Palembang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PEMBAHASAN

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Dua tahun lebih PT. Bank BRI Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (service excellence) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Kehadiran PT. Bank BRI Syariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan

masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank BRI Syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

Aktivitas PT. Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT. Bank BRISyariah (proses spin off-) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah.

PT. Bank BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. Bank BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

PT. Bank BRI Syariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah.

Adapun visi dan misi PT. Bank BRI Syariah kota Palembang adalah sebagai berikut:

a. Visi Bank BRI Syariah:

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

b. Misi Bank BRI Syariah:

- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.

2. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas

a. Struktur Organisasi

Pada umumnya dalam setiap perusahaan terutama dalam organisasi perusahaan, perusahaan, harus mempunyai struktur organisasi yang merupakan suatu pedoman untuk melaksanakan tugas bagi masing-masing bagian struktur organisasi adalah susunan organisasi yang memisahkan tugas, tanggung jawab dan wewenang dari setiap bagian didalam perusahaan. Perusahaan akan berjalannya

baik dan berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan apabila memenuhi struktur organisasi yang jelas

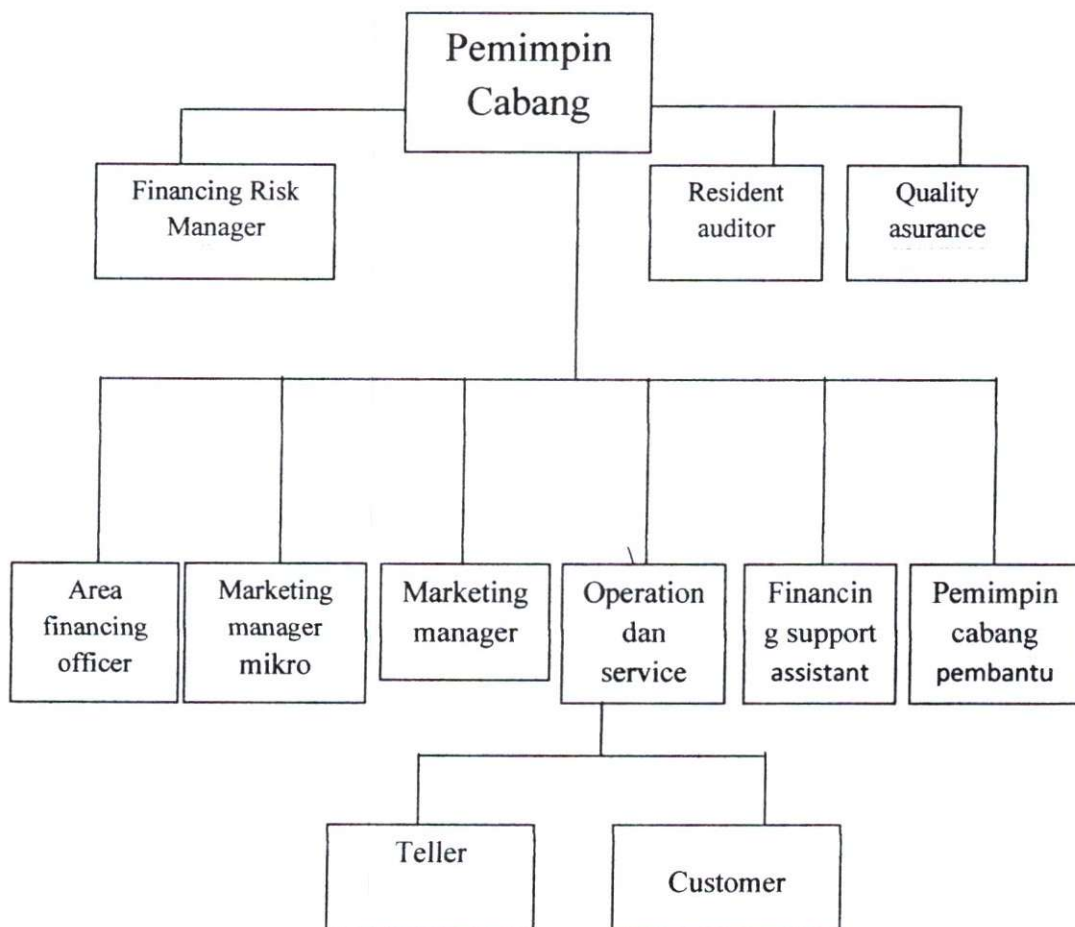
Mencapai suatu tujuan, maka perlu dilakukan suatu wadah yang mengatur hubungan kerja sama dari sejumlah orang-orang yang mengatur dan terlibat dalam suatu organisasi tersebut dalam jangka waktu tertentu, sehingga setiap pelaksana yang terlibat dalam organisasi mengetahui apa yang harus dikerjakannya dan kepada siapa harus dipertanggungjawabkan. Itulah sebabnya, struktur organisasi sangat penting dalam mengatur sistem kerja yang timbal balik antar departemen kerja.

Setiap pelaksana yang terlibat dalam organisasi dapat mengetahui wewenang dan tugas secara jelas. Begitu pula dengan organisasi perbankan memerlukan struktur organisasi untuk menjaga kelancaran kerja.

Pembagian tugas dalam perusahaan sangat diperlukan, karena tanpa adanya pembagian tugas tersebut maka akan terjadi perangkapan tugas dan hal ini bisa mengganggu aktivitas perusahaan tersebut. Struktur organisasi akan terlihat jelas jika dituangkan dalam suatu bagian organisasi. Bagian organisasi yang akan digambarkan akan tampak adanya pembagian tugas dan pertanggungjawaban masing-masing anggota, hubungan antara pimpinan dan bawahan, serta jenis pekerjaan yang dilakukan.

Dari penjelasan tersebut, berikut disajikan struktur organisasi yang digunakan oleh PT. Bank BRI Syariah kota Palembang adalah sebagai berikut:

Gambar IV.1
Struktur Organisasi
PT. Bank BRI Syariah



Sumber : PT. Bank BRI Syariah Kota Palembang, 2014

b. Pembagian Tugas

Adapun pembagian tugas yang ada pada PT. Bank BRI Syariah Kota Palembang adalah sebagai berikut:

1) kepala cabang

fungsi dan tanggung jawab kepala cabang adalah sebagai berikut:

- a) Mewakili Direksi Pusat menjalankan perusahaan di cabang.
- b) Memberikan laporan kemajuan cabang kepada Direksi Pusat termasuk keuangannya.
- c) Mengambil semua tindakan yang diperlukan agar cabang berjalan lancar.
- d) Menjalankan Program Perusahaan untuk cabang /mengejar target.
- e) Berhak atas promosi dan bonus jika cabang maju melebihi target Perusahaan.

2) Financing Risk Manager

fungsi dan tanggung jawab Financing Risk Manager adalah melakukan proses manajemen risiko pembiayaan

3) Resident Auditor

fungsi dan tanggung jawab Resident Auditor adalah sebagai berikut:

- a) Melakukankan analisa dan menyusun Perencanaan Audit Tahunan (PAT)
- b) Perencanaan Audit Individual serta melaksanakan audit dan konsultasi untuk meningkatkan penerapan proses pengendalian intern, manajemen resiko dan pelaksanaan *Good Corporate*

Governance (GCG) terhadap kantor cabang, KCP, dan BRI Syariah unit yang menjadi tanggung jawabnya untuk memberikan nilai tambah dalam pencapaian tujuan Perusahaan yang telah ditetapkan, sebagai wujud perannya sebagai *strategic business partner*.

4) *Quality Assurance*

fungsi dan tanggung jawab *Quality Assurance* adalah sebagai berikut:

- a) Audit internal
- b) Audit eksternal
- c) Inspeksi diri
- d) Pelatihan karyawan dan staf
- e) Pemantauan terhadap penyimpangan
- f) Pelatihan tim penanganan penyimpangan
- g) Tren analisis terhadap produk bermasalah
- h) Pembuatan prosedur tetap
- i) Validasi

5) *Area financing officer*

fungsi dan tanggung jawab *area financing officer* adalah sebagai berikut:

- a) mengelola risiko keuangan perusahaan.
- b) untuk perencanaan keuangan, analisis data dan pencatatan, serta pelaporan keuangan untuk manajemen yang lebih tinggi.

6) Marketing Manager

fungsi dan tanggung jawab Marketing Manager adalah sebagai berikut:

- a) Bertanggung jawab terhadap Manager Umum
- b) Menetapkan tujuan dan sasaran jalannya operasional perusahaan dan strategi penjualan kepada konsumen.
- c) Membuat analisa terhadap pangsa pasar dan menentukan strategi penjualan terhadap konsumen atau pelanggan.
- d) Menganalisis laporan yang dibuat oleh bawahannya.
- e) Mengoptimalkan kerja staf dan administrasi dibawah wewenangnya untuk mencapai tujuan perusahaan.
- f) Memberikan pelayanan yang prima kepada setiap konsumen atau pelanggan.
- g) Manajer pemasaran bertanggung-jawab terhadap perolehan hasil penjualan dan penggunaan dana promosi
- h) Manajer pemasaran membina bagian pemasaran dan membimbing seluruh karyawan dibagian pemasaran.

7) Operation dan service

fungsi dan tanggung jawab operation dan service adalah sebagai berikut:

- a) Bertanggung jawab memastikan proses operasional di cabang berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang berlaku

6) Marketing Manager

fungsi dan tanggung jawab Marketing Manager adalah sebagai berikut:

- a) Bertanggung jawab terhadap Manager Umum
- b) Menetapkan tujuan dan sasaran jalannya operasional perusahaan dan strategi penjualan kepada konsumen.
- c) Membuat analisa terhadap pangsa pasar dan menentukan strategi penjualan terhadap konsumen atau pelanggan.
- d) Menganalisis laporan yang dibuat oleh bawahannya.
- e) Mengoptimalkan kerja staf dan administrasi dibawah wewenangnya untuk mencapai tujuan perusahaan.
- f) Memberikan pelayanan yang prima kepada setiap konsumen atau pelanggan.
- g) Manajer pemasaran bertanggung-jawab terhadap perolehan hasil penjualan dan penggunaan dana promosi
- h) Manajer pemasaran membina bagian pemasaran dan membimbing seluruh karyawan dibagian pemasaran.

7) Operation dan service

fungsi dan tanggung jawab operation dan service adalah sebagai berikut:

- a) Bertanggung jawab memastikan proses operasional di cabang berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang berlaku

- c) Menjaga sistem akuntansi dan pencatatan transaksi maupun aset perusahaan.
- d) Berpartisipasi di dalam menyusun anggaran dan peramalan keuangan, institusi, dan pengawasan terhadap perencanaan, pelaksanaan prosedur, analisa dan pelaporan selisih.
- e) Bertanggung jawab terhadap perencanaan perpajakan, sejalan dengan peraturan Ditjen Pajak terkait dengan peraturan pemerintah setempat mengenai penggajian dan pengupahan, serta peraturan lainnya terkait dengan perpajakan
- f) Melengkapi laporan internal, beserta perbaikan dan perubahannya agar dapat lebih berguna dan efisien, serta kelengkapan laporan terhadap pihak eksternal perusahaan.

9) Kepala Cabang Pembantu

fungsi dan tanggung jawab Kepala Cabang Pembantu adalah sebagai berikut:

- a) melaksanakan kegiatan operasional cabang pembantu berdasarkan ketentuan-ketentuan yang telah direksi di daerah yang menjadi wilayah serta mengusulkan semua saran dan prasana yang dibutuhkan.
- b) Kepala cabang pembantu bertanggung jawab atas segala kegiatan operasional pada pimpinan cabang direksi.
- c) Memutuskan
- d) plapon pinjaman

- e) Mendelegasikan wewenang pada staff
- f) Pengeluaran biaya-biaya yang sifatnya insidensial
- g) Menyetujui dan menolak permohonan menjadi nasabah dan menolak cuti para karyawan.

10) *Customer Service*

fungsi dan tanggung jawab Customer Service adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan informasi kepada nasabah / calon nasabah mengenai produk BRISyariah guna menunjang pemasaran produk BRI Syariah.
- b) Memberikan informasi saldo pinjaman, transfer maupun pinjaman bagi nasabah yang memerlukan guna memberikan pelayanan yang memuaskan kepada nasabah.
- c) Melayani permintaan salinan Rekening Koran bagi nasabah yang memerlukan (diluar pengiriman secara rutin setiap awal bulan) guna memberikan pelayanan yang memuaskan nasabah.
- d) Memberikan pelayanan khusus kepada nasabah inti yang memerlukan (seperti mengantarkan atau menjemput uang ke tempat tinggal / usaha nasabah) guna memberikan pelayanan yang memuaskan nasabah.
- e) Membantu nasabah yang memerlukan pengisian aplikasi dana maupun jasa BRI guna memberikan pelayanan yang memuaskan nasabah.

- f) Menerima dan menginventarisas keluhan-keluhan nasabah untuk diteruskan kepada pejabat yang berwenang guna memberikan pelayanan yang memuaskan nasabah.
- g) Menyimpan berkas simpanan dalam rangka pengamanan asset bank.
- h) Menatakerjakan pengarsipan bukti pembukuan dan mengelola penyimpanan berkas pinjaman dan simpanan untuk tertib administrasi.
- i) Memberikan informasi saldo simpanan maupun pinjaman bagi nasabah yang memerlukan.

11. Teller

fungsi dan tanggung jawab Teller adalah sebagai berikut:

- a) Memastikan setiap transaksi dilakukan sesuai prosedur yang berlaku.
- b) Memastikan kebenaran validasi sesuai bukti pembukuan.
- c) Membuat kuitansi induk dengan benar dan lengkap.
- d) Memastikan formulir slip setoran dan slip penarikan dilakukan dengan benar.
- e) Menjaga agar tidak terdapat ketekoran dan kelebihan kas.
- f) Membukukan transaksi Open Branch, kliring sesuai dengan ketentuan yang berlaku guna memastikan kebenaran dan keamanan transaksi.

- g) Membayar biaya-biaya utang, realisasi kredit dan transaksi lainnya, yang kuitansinya telah disahkan oleh pejabat yang berwenang guna kelancaran operasional
- h) Mengesahkan dalam sistem dan menandatangani bukti kas atas transaksi pembayaran tunai yang ada dalam batas wewenangnya.

3. Aktivitas PT. Bank BRI Syariah Kota Palembang

PT. Bank BRI Syariah merupakan bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. Bank BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

PT. Bank BRI Syariah mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah. Dimana salah satu aktiviitasnya yaitu menyalurkan pinjaman yang biasa dikenal dengan KPR (kredit kepemilikan rumah) yang merupakan Pembiayaan Kepemilikan Rumah kepada perorangan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan akan hunian dengan menggunakan prinsip jual beli (Murabahah) dimana pembayarannya secara angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan di muka dan dibayar setiap bulan.

4. Produk PT. Bank BRI Syariah Kota Palembang

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan jasa perbankan, bank BRI Syariah Kota Palembang menawarkan atau menyediakan berbagai produk dan layanan jasa bank yang mencakup pendanaan dan pengkreditan yaitu sebagai berikut:

1. Tabungan BRI Syariah iB

Tabungan BRI Syariah iB merupakan tabungan dari BRISyariah bagi nasabah perorangan yang menggunakan prinsip titipan, dipersembahkan untuk Anda yang menginginkan kemudahan dalam transaksi keuangan.

Manfaat Ketenangan serta kenyamanan yang penuh nilai kebaikan serta lebih berkah karena pengelolaan dana sesuai syariah.

Adapun fasilitas yang diberikan oleh BRI Syariah kepada nasabah adalah sebagai berikut :

- 1) FAEDAH (Fasilitas Serba Mudah)
- 2) Dengan Kartu ATM BRI Syariah, Anda mudah melakukan beragam transaksi perbankan di ATM BRISyariah serta di puluhan ribu jaringan ATM BRI, ATM Bersama maupun ATM Prima di seluruh Indonesia
- 3) Berbagai layanan perbankan yang dapat dilakukan melalui mesin ATM BRI Syariah

- 4) Kartu ATM BRI Syariah juga berfungsi sebagai kartu debit untuk membayar belanja Anda tanpa perlu menggunakan uang tunai di seluruh *merchant* berlogo Debit Prima
- 5) Dapat diberikan bonus sesuai kebijakan Bank
- 6) Dapat dilakukan pemotongan zakat secara otomatis dari bonus yang diterima

2. Tabungan Haji BRI Syariah iB

Manfaat dari tabungan haji ini adalah Ketenangan, kenyamanan serta lebih berkah dalam penyempurnaan ibadah karena pengelolaan dana sesuai syariah. Fasilitas yang diberikan kepada nasabah yang menggunakan produk ini adalah :

- 1) Aman, karena diikutsertakan dalam program penjaminan pemerintah
- 2) Dapat bertransaksi di seluruh jaringan kantor cabang BRISyariah secara Online dengan SISKOHAT (Sistem Komputerisasi Haji Terpadu)
- 3) GRATIS asuransi jiwa dan kecelakaan
- 4) GRATIS biaya administrasi bulanan
- 5) Bagi hasil yang kompetitif
- 6) Pemotongan zakat secara otomatis dari bagi hasil yang Anda dapatkan
- 7) Dana tidak dapat ditarik s#waktu-waktu, tidak diberikan Kartu ATM

- 4) Kartu ATM BRI Syariah juga berfungsi sebagai kartu debit untuk membayar belanja Anda tanpa perlu menggunakan uang tunai di seluruh *merchant* berlogo Debit Prima
- 5) Dapat diberikan bonus sesuai kebijakan Bank
- 6) Dapat dilakukan pemotongan zakat secara otomatis dari bonus yang diterima

2. Tabungan Haji BRI Syariah iB

Manfaat dari tabungan haji ini adalah Ketenangan, kenyamanan serta lebih berkah dalam penyempurnaan ibadah karena pengelolaan dana sesuai syariah. Fasilitas yang diberikan kepada nasabah yang menggunakan produk ini adalah :

- 1) Aman, karena diikutsertakan dalam program penjaminan pemerintah
- 2) Dapat bertransaksi di seluruh jaringan kantor cabang BRISyariah secara Online dengan SSKOHAT (Sistem Komputerisasi Haji Terpadu)
- 3) GRATIS asuransi jiwa dan kecelakaan
- 4) GRATIS biaya administrasi bulanan
- 5) Bagi hasil yang kompetitif
- 6) Pemotongan zakat secara otomatis dari bagi hasil yang Anda dapatkan
- 7) Dana tidak dapat ditarik sewaktu-waktu, tidak diberikan Kartu ATM

Manfaat Solusi terbaik serta lebih berkah untuk mewujudkan langkah ke *Baitullah* karena pembiayaan sesuai syariah.

Fasilitas yang diberikan oleh BRI Syariah adalah Pembiayaan pengurusan ibadah Haji maksimal Rp 23 juta per orang dan juga dapat untuk anggota keluarga lain dengan maksimal 6 orang, Pilihan jangka waktu pengembalian yang fleksibel (3, 6, 12, 18, 24, 30, dan 36 bulan), Pelunasan pinjaman secara sekaligus saat jatuh tempo, Gratis asuransi jiwa sampai dengan usia 60 tahun serta *Online* dengan Kementerian Agama RI (SISKOHAT & Switching BPIH).

6. Gadai BRI Syariah iB

Gadai BRI Syariah iB hadir untuk memberikan solusi memperoleh dana tunai untuk memenuhi kebutuhan dana mendesak ataupun untuk keperluan modal usaha dengan proses cepat, mudah, aman dan sesuai syariah untuk ketentraman Anda.

Manfaat Pilihan tepat, penuh manfaat serta lebih berkah karena pembiayaan sesuai syariah.

Fasilitas yang diberikan adalah Persyaratan mudah dan proses cepat, Jenis emas yang dapat digadaikan : perhiasan ataupun emas batangan (LM atau lokal), Nilai pinjaman 90% dari nilai taksir barang, Biaya administrasi ringan dan terjangkau berdasarkan berat emas, Biaya simpan & pemeliharaan per 10 harian dibayar pada saat pelunasan pinjaman, Jangka waktu pinjaman maksimal 120 hari dan dapat diperpanjang 2 kali, Fleksibilitas dalam pelunasan sesuai kemampuan,

Manfaat Solusi terbaik serta lebih berkah untuk mewujudkan langkah ke *Baitullah* karena pembiayaan sesuai syariah.

Fasilitas yang diberikan oleh BRI Syariah adalah Pembiayaan pengurusan ibadah Haji maksimal Rp 23 juta per orang dan juga dapat untuk anggota keluarga lain dengan maksimal 6 orang, Pilihan jangka waktu pengembalian yang fleksibel (3, 6, 12, 18, 24, 30, dan 36 bulan), Pelunasan pinjaman secara sekaligus saat jatuh tempo, Gratis asuransi jiwa sampai dengan usia 60 tahun serta *Online* dengan Kementerian Agama RI (SISKOHAT & Switching BPIH).

6. Gadai BRI Syariah iB

Gadai BRI Syariah iB hadir untuk memberikan solusi memperoleh dana tunai untuk memenuhi kebutuhan dana mendesak ataupun untuk keperluan modal usaha dengan proses cepat, mudah, aman dan sesuai syariah untuk ketentraman Anda.

Manfaat Pilihan tepat, penuh manfaat serta lebih berkah karena pembiayaan sesuai syariah.

Fasilitas yang diberikan adalah Persyaratan mudah dan proses cepat, Jenis emas yang dapat digadaikan : perhiasan ataupun emas batangan (LM atau lokal), Nilai pinjaman 90% dari nilai taksir barang, Biaya administrasi ringan dan terjangkau berdasarkan berat emas, Biaya simpan & pemeliharaan per 10 harian dibayar pada saat pelunasan pinjaman, Jangka waktu pinjaman maksimal 120 hari dan dapat diperpanjang 2 kali, Fleksibilitas dalam pelunasan sesuai kemampuan,

Manfaat produk ini yaitu Skim pembiayaan adalah jual beli (MURABAHAH), adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh Bank dan Nasabah (*fixed margin*), Uang muka ringan, Jangka waktu maksimal 15 tahun, Cicilan tetap dan meringankan selama jangka waktu, serta Cicilan tetap dan meringankan selama jangka waktu.

5. Data Laba Rugi PT. Bank BRISyariah Kota Palembang

Tabel IV.2
PT. BANK BRI Syariah Kota Palembang
Laporan Laba Rugi
Per 31 Desember 2011, 2012 Dan 2013

	2013	2012	2011
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB			
Pendapatan dari penjualan	1.082.687.860	690.573.180	651.699.025
Pendapatan dari bagi hasil	990.648.523	782.430.591	716.734.981
Pendapatan dari ijarah-bersih	45.983.252	50.175.539	59.863.318
Pendapatan usaha utama lainnya	200.413.273	84.961.819	88.848.613
Jumlah Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	2.319.732.908	1.608.141.129	1.517.145.937
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER	(1.156.734.283)	(764.601.115)	(821.541.744)
HAK BAGI HASIL MILIK BANK	1.162.998.625	843.540.014	695.604.193
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA BERSIH	354.796.740	279.698.131	231.150.228
BEBAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN			

Aset Produktif	(125.826.070)	(90.054.273)	(72.980.622)
Aset Non Produktif	(1.697.447)	(6.252.110)	(35.924.729)
Jumlah Beban Penyisihan Penghapusan	(127.523.517)	(96.306.383)	(108.905.351)
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			
Beban kepegawaian	(410.355.072)	(253.302.852)	(201.067.362)
Beban umum dan administrasi	(498.888.179)	(482.611.131)	(464.773.048)
Pemulihan (beban) estimasi kerugian komitmen dan kontijensi	(3.600.954)	(364.914)	(432.355)
Beban bonus giro wadiah	(21.845.348)	(11.222.580)	(20.326.279)
Beban Lain-lain	(71.963.413)	(41.881.482)	(52.542.457)
Jumlah Beban Operasional	(1.006.652.966)	(788.653.131)	(739.141.501)
LABA OPERASIONAL	386.618.882	238.278.631	78.707.569
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL			
Pendapatan non operasional	20.991.454	10.771.536	5.316.661
Beban non operasional	(32.860.070)	(17.973.460)	(19.263.253)
Beban Non Operasional-Bersih	(11.948.616)	(7.201.924)	(13.946.592)
LABA SEBELUM PAJAK	371.670.266	231.076.707	64.760.977
MANFAAT (BEBAN) PAJAK			
Pajak kini	(116.190.860)	(74.548.997)	(22.470.329)
Pajak tangguhan	18.142.197	14.447.026	7.901.663
Beban pajak-bersih	(98.048.663)	(60.137.971)	(14.568.666)
LABA BERSIH	273.621.603	170.938.736	50.192.311
LABA PER SAHAM DASAR	185,08	115,63	61,19

Sumber: PT. Bank BRI Syariah Kota Palembang 2014.

Konsep pendistribusian laba pada PT. Bank BRI Syariah Kota Palembang , dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan. PT. Bank BRI Syariah Kota Palembang belum menggunakan konsep *value added income statement*, selain karena belum diwajibkan perbankan syariah untuk menerapkan, data-data yang tercantum dalam laporan keuangan

dianggap telah mencakup data-data yang ada dalam *value added income statement*.

6. Sistem Pendistribusian Laba PT. Bank BRISyariah Kota Palembang.

Dalam kegiatan pendistribusian laba, PT. Bank BRI Syariah Kota Palembang telah menetapkan prosedur pendistribusian laba. Adapun prosedur tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Net Income to Stockholders.*

Net Income to Stockholders pada PT. Bank BRI Syariah Kota Palembang telah diakui mengenai laba bersih adalah bahwa laba bersih merupakan hasil pengembalian (return) kepada pemilik laba. Dalam hal perbandingan laba yang akan diperoleh antara pemegang saham dengan nasabah tabungan, keduanya memiliki perhitungan yang berbeda. Misalnya saja, pemegang saham si A memiliki saham sejumlah 25.000.000 lembar saham. Dengan menggunakan laba per saham dasar sebesar Rp. 115,63 per saham, maka si A akan mendapatkan laba sebesar $\text{Rp } 115,63 \times 25.000.000 = \text{Rp } 2.890.750.000,-$. Sedangkan nasabah misalkan Pak Slamet menyimpan deposito Mudharabah di Bank BRI Syariah pada bulan Juni senilai Rp. 10.000.000,- dengan jangka waktu 1 bulan. Diketahui nisbah deposito 1 bulan 50:50. HI-1000 untuk bulan Juni 10,93. Maka untuk mengetahui nilai bagi hasil yang akan didapatkan Pak Slamet adalah :

dianggap telah mencakup data-data yang ada dalam *value added income statement*.

6. Sistem Pendistribusian Laba PT. Bank BRISyariah Kota Palembang.

Dalam kegiatan pendistribusian laba, PT. Bank BRI Syariah Kota Palembang telah menetapkan prosedur pendistribusian laba. Adapun prosedur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Net Income to Stockholders.

Net Income to Stockholders pada PT. Bank BRI Syariah Kota Palembang telah diakui mengenai laba bersih adalah bahwa laba bersih merupakan hasil pengembalian (return) kepada pemilik laba. Dalam hal perbandingan laba yang akan diperoleh antara pemegang saham dengan nasabah tabungan, keduanya memiliki perhitungan yang berbeda. Misalnya saja, pemegang saham si A memiliki saham sejumlah 25.000.000 lembar saham. Dengan menggunakan laba per saham dasar sebesar Rp. 115,63 per saham, maka si A akan mendapatkan laba sebesar $\text{Rp } 115,63 \times 25.000.000 = \text{Rp } 2.890.750.000,-$. Sedangkan nasabah misalkan Pak Slamet menyimpan deposito Mudharabah di Bank BRI Syariah pada bulan Juni senilai Rp. 10.000.000,- dengan jangka waktu 1 bulan. Diketahui nisbah deposito 1 bulan 50:50. HI-1000 untuk bulan Juni 10,93. Maka untuk mengetahui nilai bagi hasil yang akan didapatkan Pak Slamet adalah :

PT. Bank BRISyariah. setiap tahunnya selalu patuh terhadap pembayaran pajak. Perolehan laba yang meningkat tiap tahun, membuat pembayaran pajak Bank BRISyariah tiap tahunnya juga meningkat.

3. *Net Income to Residual Shareholders.*

Net Income to Residual Shareholders pada PT. Bank BRI Syariah Kota Palembang para pemilik modal residu terdiri dari pemegang saham biasa atau investor yang dapat menjadi pemegang saham biasa melalui konvensi atau pengguna hak lainnya. Salah satu dari kelompok investor lainnya yaitu zakat. Mengenai nizam dan persentase zakat PT. Bank BRI Syariah yaitu senilai 85 gram emas sedangkan persentasenya adalah 2,5% dari aset wajib zakat yang dimiliki perusahaan selama masa haul. Dan laba untuk cadangan umum cadangan umum dipergunakan untuk menutup kerugian yang mungkin terjadi terhadap modal bank. Bank perlu memupuk cadangan umum untuk memperbesar jaminan terhadap kewajibannya dalam melakukan tugas dan usahanya.

B. Pembahasan

1. Analisis Sistem Pendistribusian Laba

a. Distribusi Untuk Pemilik Dana

1) Pemegang Saham

Saham PT. Bank BRI Syariah dimiliki oleh beberapa badan dan sejumlah orang dengan jumlah saham yang berbeda-beda. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 28 Juni 2013, para pemegang saham telah memutuskan untuk melakukan penyesisihan sebagian laba bersih tahun 2012 sebesar Rp 37.896.347.000 ke dalam pos laba ditahan yang akan diakumulasikan dengan dividen tahun buku 2013.

Sedangkan pembagian laba kepada para pemegang saham untuk tahun laba 2013, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 26 Mei 2011 yang diaktakan dengan Akta Notaris Arry Supratno, S.H., No. 21, tanggal 2 Agustus 2011 para pemegang saham setuju untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 782.667.194.000,- atau 1.400.004.552 saham menjadi Rp 821.843.363.000,- atau 1.478.356.890 saham. Penambahan modal disetor sebesar Rp39.176.169.000,- berasal dari pembagian dividen saham.

Dalam hal perbandingan laba yang akan diperoleh antara pemegang saham dengan nasabah tabungan, keduanya memiliki

perhitungan yang berbeda. Misalnya saja, A memiliki saham sejumlah 25.000.000 lembar saham. Dengan menggunakan laba per saham dasar sebesar Rp. 115,63 per saham, maka si A akan mendapatkan laba sebesar $\text{Rp } 115,63 \times 25.000.000 = \text{Rp } 2.890.750.000,-$. Sedangkan jika nilai saham tersebut Rp 25.000.000.000 (jumlah saham dikalikan harga saham) di depositokan, maka si A akan memperoleh bagi hasil sebesar:

$$\begin{aligned} \text{Bagi Hasil Nasabah} &= \frac{25.000.000.000}{1000} \times \frac{54}{100} \times 8.09 \\ &= \text{Rp } 109.215.000,- \\ \text{Bagi Hasil Nasabah dalam 1 tahun} &= \text{Rp } 109.215.000,- \times 12 = \\ \text{Rp Rp } &1.310.580.000,- \end{aligned}$$

Jika di lihat perbandingan di atas, maka jumlah yang diperoleh pemegang saham masih lebih besar ketimbang nasabah yang mendepositokan uangnya. Padahal dana yang mereka punya sama, di simpan dalam waktu yang sama.

2) Nasabah

Bank syari'ah berdasarkan pada prinsip profit and loss sharing (bagi untung dan bagi rugi). Bank syari'ah tidak membebankan bunga, melainkan mengajak partisipasi dalam

bidang usaha yang didanai. Para deposan juga sama-sama mendapat bagian dari keuntungan bank sesuai dengan rasio yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian ada kemitraan antara bank syariah dengan para deposan di satu pihak dan antara bank dan para nasabah investasi sebagai pengelola sumber dana para deposan dalam berbagai usaha produktif di pihak lain

Bank BRI Syariah sebagai bank dengan basis syariah juga menerapkan sistem bagi hasil kepada para nasabahnya. Nasabah sebagai pemilik modal terlebih dahulu dijelaskan mengenai aturan-aturan dalam perbankan syariah dan perbedaan mendasar antara bank syariah dan bank konvensional kepada calon nasabahnya.

Calon nasabah dijelaskan mengenai akad yang akan digunakan dalam hal layanan atau fasilitas yang ingin digunakan. Besarnya persentase bagi hasil dibuat pada saat pembukaan rekening dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi. Jadi pada bank syariah besarnya bagi hasil yang akan diperoleh tiap bulannya akan berubah-ubah tergantung pada kinerja yang dilakukan oleh bank syariah.

Bank BRI Syariah akan memperlihatkan kinerja tiap bulannya yang disebut HI- 1000. HI-1000 tersebut akan di pajang di pintu masuk bank sehingga nasabah dapat mengetahui dan menghitung sendiri besaran bagi hasil yang akan diperoleh..

Dalam hal penggunaan layanan pembukaan rekening tabungan, akad yang akan digunakan adalah akad mudharabah yaitu akad kerjasama usaha antara pihak pemilik dana (*shabib al-mal*) dengan pihak pengelola dana (*mudharib*) dimana keuntungan dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati, sedangkan kerugian ditanggung pemilik dana (modal).”

Penetapan bagi hasil di Bank Muamalat dilakukan dengan terlebih dahulu mengitung HI-1000 (baca: Ha-i-seribu), yakni angka yang menunjukkan hasil investasi yang diperoleh dari penyaluran setiap Rp. 1.000 dana nasabah. Sebagai contoh: HI-1000 bulan Januari 2009 adalah 9,99. Hal tersebut berarti bahwa dari setiap Rp. 1.000,- dana nasabah yang dikelola Bank Muamalat akan menghasilkan Rp. 9,99 (HI-1000 sebelum bagi hasil).

Apabila nisbah bagi hasil antara nasabah dan bank untuk deposito 1 bulan adalah 50:50, maka dari Rp. 9,99 tersebut, untuk porsi nasabah dikalikan dahulu dengan 50% sehingga untuk setiap Rp. 1.000,- dana yang dimiliki, nasabah akan memperoleh bagi hasil sebesar Rp. 4,99 (berarti HI-1000 nasabah = 4,99 rupiah).

Secara umum hal tersebut dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Bagi Hasil Nasabah} = \frac{\text{Rata-Rata Dana Nasabah}}{1000} \times \text{HI-1000} \times \frac{\text{Nisbah Nasabah}}{100}$$

Sebagai contoh, seorang nasabah (Pak Slamet) menyimpan deposito Mudharabah di Bank BRI Syariah pada bulan Juni senilai

Rp. 10.000.000,- dengan jangka waktu 1 bulan. Diketahui nisbah deposito 1 bulan 50:50. HI-1000 untuk bulan Juni 10,93. Maka untuk mengetahui nilai bagi hasil yang akan didapatkan Pak Slamet adalah :

Bagi Hasil Nasabah = $\frac{\text{Rp } 10.000.000,-}{1000} \times 10,93 \times \frac{50}{100}$

Bagi Hasil Nasabah = Rp. 54,650,-

Tabel IV.3
Informasi Besaran Nisbah Deposito PT. Bank BRI Syariah.

Deposito	Nisbah Nasabah
Deposito Rupiah 1 bulan	50%
Deposito Rupiah 3 bulan	51%
Deposito Rupiah 6 bulan	53%
Deposito Rupiah 12 bulan	54%
Deposito USD 1 bulan	17%
Deposito USD 3 bulan	19%
Deposito USD 6 bulan	21%
Deposito USD 12 bulan	23%

Sumber: PT. Bank BRI Syariah Kota Palembang

Islam mendorong praktik bagi hasil serta mengharamkan riba. Keduanya sama-sama memberi keuntungan bagi pemilik dana, namun keduanya mempunyai perbedaan yang sangat nyata. Perbedaan itu dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel IV. 4
Perbedaan Antara Bunga dan Bagi Hasil

BUNGA	BAGI HASIL
a. Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung.	a. Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi.
b. Besarnya persentase berdasarakan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan	b. Besarnya bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh
c. Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi.	c. Bagi hasil bergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak.
d. Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang <i>"booming"</i> .	d. Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan.

Sumber: Penulis, 2014

2. Distribusi Laba untuk Karyawan

Karyawan merupakan salah satu faktor utama untuk menciptakan laba. Keberadaan tenaga kerja tidak boleh begitu saja dikesampingkan

yang harus diperhatikan kesehatan dan kesejahteraannya. Hal yang tidak bisa lepas begitu saja dari tenaga kerja adalah upah. Penentuan upah merupakan salah satu penentu efisien atau tidaknya kerja seorang tenaga kerja.

PT. Bank BRISyariah. menyadari bahwa karyawan mempunyai peran penting dalam menjalankan perusahaan. Untuk itu PT. Bank BRISyariah. sangatlah memperhatikan kesejahteraan dan pengembangan karir dari karyawan-karyawannya. Berbagai inisiatif terkait yang telah dilakukan secara berkelanjutan sejak tahun 2011 antara lain meliputi perbaikan struktur remunerasi dan tunjangan, serta sistem pengelolaan kinerja maupun pengembangan jenjang karir karyawan.

Rasio pemberian gaji berbeda antar karyawan. Hal ini dinilai berdasarkan jenjang karir, tingkat pendidikan, dan pengalaman. Biaya gaji yang dikeluarkan PT. Bank BRISyariah pada tahun 2013 adalah sebesar Rp. 410.355.072.000 dan tahun 2012 sebesar Rp 253.302.852.000. Divisi HC senantiasa berupaya memaksimalkan penggunaan anggaran yang dialokasikan untuk pelatihan dan pendidikan karyawan Bank Muamalat sehingga mencapai hasil secara efektif. Total biaya untuk pelatihan karyawan pada tahun 2013 tercatat sebesar Rp 17.481 miliar, atau 5,12% dari total biaya tenaga kerja pada tahun tersebut, dibandingkan dengan Rp 7.232 miliar yang dikeluarkan pada tahun 2012. Dengan adanya penambahan *budget biaya training* dari tahun 2012 sampai 2013, *earning* per karyawan mengalami peningkatan dari Rp 94,6 juta di tahun 2012

menjadi Rp 109,48 juta di tahun 2013. Dari sisi *earning* juga mengalami peningkatan dari Rp 273 miliar tahun 2010 menjadi Rp 375 miliar di tahun 2011 (naik 37%).

3. Distribusi Laba untuk Pemerintah

Dalam Islam, masih banyak terdapat pro kontra mengenai pembayaran pajak. Ulama berbeda pendapat terkait apakah ada kewajiban kaum muslim atas harta selain zakat. Mayoritas fuqaha berpendapat bahwa zakat adalah satu-satunya kewajiban kaum muslim atas harta. Barang siapa telah menunaikan zakat, maka bersihlah hartanya dan bebaslah kewajibannya.

Di sisi lain, diperbolehkannya memungut pajak menurut para ulama tersebut di atas, alasan utamanya adalah untuk kemaslahatan umat, karena dana pemerintah tidak mencukupi untuk membiayai berbagai “pengeluaran”, yang jika pengeluaran itu tidak dibiayai, maka akan timbul kemadaramatan. Sedangkan mencegah kemudaramatan adalah juga suatu kewajiban.

PT. Bank BRISyariah. setiap tahunnya selalu patuh terhadap pembayaran pajak. Perolehan laba yang meningkat tiap tahun, membuat pembayaran pajak Bank BRISyariah tiap tahunnya juga meningkat. Pada tahun 2013, Bank BRISyariah membukukan perolehan laba sebelum pajak sebesar Rp 371,7 miliar, atau naik 60,84% dibandingkan laba sebelum pajak tahun 2010 yang sebesar Rp 231,1 miliar. Seiring dengan peningkatan laba operasional, jumlah pajak penghasilan yang harus

dibayarkan juga mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp 98,0 miliar pada tahun 2013, dibandingkan Rp 60,1 miliar di tahun 2012, atau naik 60,06%. Hal ini dapat berarti bahwa kenaikan laba sebelum pajak tidak sebanding dengan kenaikan pajak.

4. Distribusi Laba untuk Zakat

Untuk perusahaan, zakat didasarkan pada prinsip keadilan serta hasil ijtihad para fuqaha. Oleh sebab itu, zakat agak sulit ditemukan pada kitab fikih klasik. Kewajiban zakat perusahaan lainnya hanya ditujukan kepada perusahaan yang dimiliki (setidaknya mayoritas) oleh muslim.

Mengenai nizam dan persentase zakat perusahaan yaitu senilai 85 gram emas sedangkan persentasenya adalah 2,5% dari aset wajib zakat yang dimiliki perusahaan selama masa haul.

PT. Bank BRISyariah. menghitung zakat perusahaan sebesar 2.5% dari laba perseroan setelah pajak (laba dihitung menurut prinsip akuntansi) yang berlaku. Untuk laba tahun 20012, Bank BRISyariah mengeluarkan zakat sebesar Rp 1.293.799.000, melebihi aturan yang ditetapkan sebesar 2.5% dari laba bersih yang seharusnya sebesar Rp 1.254.807.775,-. Sedangkan untuk laba tahun 2013, Bank BRISyariah mengeluarkan zakat sebesar Rp 4.406.260.000, melebihi aturan yang ditetapkan sebesar 2.5% dari laba bersih sebesar Rp 4.273.468.400,-.

5. Distribusi Laba untuk Dana Cadangan Umum

Menurut kamus online Bank Indonesia, cadangan umum adalah: Cadangan yang dibentuk dari penyesihan laba ditahan atau dari laba bersih

setelah dikurangi pajak, mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota sesuai dengan ketentuan pendirian atau anggaran dasar setiap bank (*general reserve*)

Cadangan umum dipergunakan untuk menutup kerugian yang mungkin terjadi terhadap modal bank. Bank perlu memupuk cadangan umum untuk memperbesar jaminan terhadap kewajibannya dalam melakukan tugas dan usahanya. Cadangan umum juga berfungsi untuk menjamin kelangsungan usaha bank. Bank Indonesia mengatur tentang besar cadangan umum bank pada Peraturan Bank Indonesia Nomor: 10/15/Pbi/2008 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum

2. Analisis Prinsip Keadilan dalam Pendistribusian Laba

Subiyanto (2008, 202), prinsip keadilan esensinya menempatkan sesuatu hanya pada tempatnya dan memberikan sesuatu hanya pada yang berhak serta memperlakukan sesuatu sesuai posisinya. Implementasi keadilan dalam kegiatan usaha berupa aturan prinsip syariah yang melarang adanya unsur riba, kezaliman, Maysir (unsur judi), Gharar (unsur ketidakjelasan), dan Haram.

Bank BRI Syariah sebagai bank murni syariah tidak menganut sistem bunga yang menjadi unsur riba dalam perbankan. Bank BRI Syariah menggunakan sistem bagi hasil sebagai bentuk pendistribusian keuntungan kepada para nasabah. Besarnya bagi hasil berdasarkan pada

jumlah keuntungan yang diperoleh. Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak. Hal ini akan dinilai lebih adil dibanding sistem bunga yang memberikan tambahan pada pokok uang yang di simpan atau dipinjamkan tanpa memperhitungkan untung rugi yang mengelola dana.

Pendistribusian laba dalam Bank BRI Syariah juga menghindari unsur kezaliman yaitu unsur yang merugikan diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan. Para karyawan diberikan upah dan bonus yang senantiasa meningkat seiring dengan peningkatan laba perusahaan. Karir karyawan senantiasa diperhatikan dengan memberikan pelatihan untuk meningkatkan skill para karyawan. Di bidang lingkungan sekitar, Bank BRI Syariah menggunakan zakat perusahaan, karyawan, dan nasabah untuk kegiatan-kegiatan sosial. Laba juga didistribusikan untuk dana cadangan umum yang berguna untuk menjaga kelangsung perusahaan.

Dalam hal Gharar, Bank BRI Syariah bersikap terbuka kepada para stakeholdernya. Sebelum menandatangani akad, akan dijelaskan mengenai hak dan kewajiban bank dan para nasabah. Hi-1000 sebagai dasar penentuan bagi hasil tiap bulannya di umumkan agar nasabah dapat menghitung sendiri berapa besar keuntungan yang akan diperoleh. Bank BRI Syariah menerbitkan Annual Report tiap tahunnya yang berisikan tentang laporan kinerja Bank BRI Syariah baik keuangan maupun non keuangan. Sehingga pemerintah dapat mengetahui besaran pajak yang

dikeluarkan, para pemegang saham dapat mengetahui besar keuntungan yang diperoleh, serta distribusi zakat dapat diketahui.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa sistem pendistribusian laba yang ada pada PT. Bank BRISyariah Kota Palembang adalah sebagai berikut:

1. Laba yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan bukanlah hasil kerja sekelompok orang saja. Akan tetapi banyak pihak yang terlibat di dalamnya, diantaranya adalah pemilik dana, karyawan, dan lingkungan. Dengan adanya perspektif adil, maka laba tidak saja dinikmati oleh sekelompok kecil pemilik perusahaan, tetapi juga dapat dinikmati oleh seluruh *stakeholder*. Hal ini juga disadari oleh PT. Bank BRISyariah. Dengan mendistribusikan labanya kepada:
 - a. Pemilik dana yang terdiri dari para pemegang saham dan nasabah. Pemilik saham diberikan dividen sesuai dengan jumlah saham yang mereka punya. Dan nasabah diterapkan sistem bagi hasil dengan nisbah yang telah disepakati bersama. Akan tetapi jika dibandingkan keuntungan yang diperoleh antara nasabah deposito dengan pemegang saham, keuntungan pemegang saham masih lebih besar. Padahal dana yang tersimpan sama-sama tidak dapat ditarik selama setahun. Dan pemegang saham memiliki hak-hak yang lebih dibanding nasabah deposito, seperti hak suara.

- b. Para karyawan diberikan gaji dan bonus yang terus meningkat tiap tahunnya sebagaimana laba yang dihasilkan oleh Bank BRI yang juga terus meningkat.
 - c. Zakat sebagai salah satu kewajiban dalam Islam juga dikeluarkan oleh Bank BRI dan dikelola untuk mengadakan kegiatan-kegiatan sosial untuk fakir miskin. Zakat yang dilaporkan adalah zakat perusahaan, nasabah, dan karyawan. Sedangkan zakat para pemegang saham tidak dilaporkan.
 - d. Pajak sebagai kewajiban Bank BRI Syariah kepada negara.
 - e. Cadangan umum sebagai syarat dari Bank Indonesia yang juga untuk menjaga kelangsungan perusahaan.
2. Nilai keadilan tidak hanya didapatkan pada materi saja. Laba yang ditafsirkan sebagai nilai materi semata telah menghilangkan aspek keadilan di dalamnya. Bank BRI Syariah tidak hanya memenuhi kebutuhan material karyawan dan pihak-pihak yang terkait dalam perusahaan, tetapi juga memenuhi kebutuhan yang tidak bersifat materil. Misalnya para karyawan diberikan pelatihan untuk menunjang karir mereka. Para nasabah diberikan pelayanan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan fasilitas-fasilitas yang dapat memudahkan nasabah seperti atm, international banking dll. Para pemegang saham diberikan laporan-laporan mengenai kinerja perusahaan tiap tahunnya.

3. Implementasi keadilan yang melarang adanya unsur riba, kezaliman, Maysir, Gharar, dan haram telah diimplementasikan oleh Bank Muamalat dalam aktivitas usahanya.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat memberikan saran kepada PT.Bank BRI Syariah Kota Palembang mengenai sistem pendistribusian laba untuk mempertimbangkan kembali jumlah laba yang diberikan kepada nasabah dibandingkan dengan pemegang saham. Atau memperhatikan fasilitas-fasilitas yang diberikan. Sehingga keadilan lebih dapat diterapkan.

Bank BRI Syariah Kota Palembang juga hendaknya memberikan laporan zakat untuk para pemegang saham. Sebab zakat yang diwajibkan sesungguhnya adalah zakat pribadi, bukan zakat perusahaan. Sehingga nilai-nilai Islam dapat lebih diaplikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaouli, Ahmed. 2009. **Teori Akuntansi**, Erlangga: Jakarta
- Husein, Umar. 2008. **Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Sripsi Dan Tesis Bisnis**, PT. Raja Grafindo, Jakarta
- Irawan. 2009. **Teori Stakeholder**.
(<http://irwanirawan.wordpress.com/> 2009/06/08/ teori-stakeholder). 21 Maret 2014.
- Khudduri, Majid. 2008. **Teologi Keadilan Prespektif Islam**. Risalah: Surabaya
- Muhammad. 2008. **Manajemen Bank Syari'ah**, UPP AMP YKPN: Yogyakarta
- Muthahhari, Murtadha. 2007. **Keadilan Ilahi atas Pandangan Dunia Islam**. Mizan: Bandung:
- Nurhayati, Sri.. 2009. **Akuntansi Syariah di Indonesia**. Salemba Empat: Jakarta
- Sitepu. 2011. **Analisis Perbandingan Pendistribusi Akuntansi Konvensional dan Akuntansi Syariah**, Bandung.
- Subiyanto. 2004. **Tafsir Sosial atas Konsep Laba dengan Pendekatan Hermeneutika**.: Bayumedia Publishing: Jawa-Timur.
- Sugiyono. 2010. **Metodologi penelitian bisnis**, CV, Alfabeta: bandung
- Suwardjono. 2011. **Teori Akuntansi Perkayasaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga**, BPFE: Yogyakarta.
- Triuwono. 2006. **Prespektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syariah**. PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Qardhawi, Yusuf. 2009. **Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam**. Robbani Press: Jakarta.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Nomor : B. 1213 -KC-PLG/LYI/07/2014
Lamp. : -
Perihal : Izin Pengambilan Data

Palembang, 01 Juli 2014

Kepada Yth.
Universitas Muhammadiyah
di-

PALEMBANG

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Teriring salam dan do'a semoga Kita senantiasa dalam lindungan Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari, Amiin.

Surat Saudara tersebut di atas, perihal pada pokok surat, dengan ini kami sampaikan bahwa kami hanya memberikan izin untuk pengambilan data guna membantu penulisan skripsi/ penyelesaian tugas akhir mahasiswa.

NO	Nama	NIM	Kosentrasi
1	Adi Pranoto	222010199	Akuntansi

Sepanjang tidak berhubungan dengan *Rahasia Bank* serta tidak mengganggu operasional kantor kami.

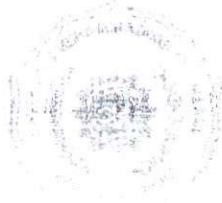
Kegiatan tersebut dapat dimulai pada tanggal **01 Juli 2014 s/d 25 Juli 2014**, sepanjang tidak berhubungan dengan *Rahasia Bank* serta tidak mengganggu operasional kantor kami.

Demikian, atas perkenan dan perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

**PT Bank BRISyariah
Kantor Cabang Induk Palembang**

Apriza
General Affair



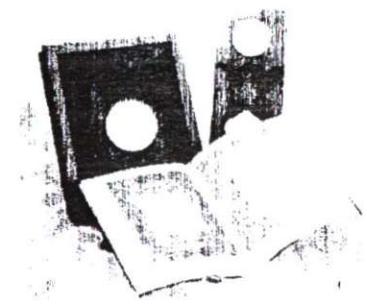
**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : ADI PRANOTO
NIM : 222010199
JURUSAN : Akuntansi



Yang dinyatakan **LULUS** Membaca dan Hafalan Al - Qur'an
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
Dengan Predikat MEMUASKAN

Palembang, 09 Agustus 2014

an. Dekan

Wakil Dekan IV

Drs. Antoni. M.H.I.



DAFTAR NILAI

NAMA : ADI PRANOTO
NIM : 222010199

NO	NAMA SURAT	SKOR NILAI
1	AL-FAJR	65
2	AL-BALAD	65
3	ASY-SYAM	65
4	AL-LAIL	80
5	AD-DHUHA	80
6	AL-INSYIRAH	80
7	AT-TIN	80
8	AL-ALAQ	70
9	AL-QADAR	80
10	AL-BAIYNAH	70
11	AL-ZALZALAH	70
12	AL-ADYAT	85
13	AL-QARI'AH	85
14	AT-TAKATSUR	85
15	AL-ASHR	80
16	AL-HUMAZAH	80
17	AL-FIL	80
18	QURAIY	80
19	AL-MA'UN	80
20	AL-KAUTSAR	80
21	AL-KAFIRUN	80
22	AN-NASHR	80
23	AL-LAHAB	80
24	AL-IKHLAS	80
25	AL-FALAQ	80
26	AN-NAS	80
NILAI RATA - RATA		78

PREDIKAT = MEMUASKAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG.
FAKULTAS EKONOMI
LABORATORIUM KOMPUTER



SERTIFIKAT

Nomor : 0223 /G-15/Lab.FE-UMP/VII/2011

Diberikan Kepada :

Nama : ADI PRONOTO
Nim : **222010199**
Tempat Lahir : PAGAR ALAM
Tanggal Lahir : 09 FEBRUARI 1991
Nilai :

91.00	A	SANGAT MEMUASKAN
-------	---	------------------

Peserta Pelatihan Komputer Windows, Microsoft Word dan Microsoft Excel yang dilaksanakan dari bulan Maret 2011 Sampai dengan bulan Juni 2011 (14 Kali: 28 Jam) bertempat di Laboratorium Komputer Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

Palembang '25 Juli 2011
Dekan,





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
STATUS TERAKREDITASI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PIAGAM

No.259/H-4/LPKKN/UMP/IX/2014

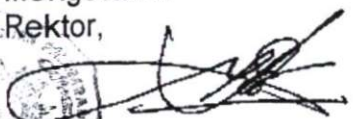
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Palembang menerangkan bahwa :

Nama : Adi Pronoto
Nomor Pokok Mahasiswa : 22 2010 199
Fakultas : Ekonomi
Tempat Tgl. Lahir : Palembang, 09-02-1991

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya Angkatan ke-7 yang dilaksanakan dari tanggal 16 Juli sampai dengan 2 September 2014 bertempat di:

Kelurahan/Desa : Pangkalan Balai
Kecamatan : Banyuasin III
Kota/Kabupaten : Banyuasin
Dinyatakan : LULUS

Mengetahui
Rektor,


Dr. H. M. Idris, S.E., M.Si.

Palembang, 15 September 2014
Ketua LPKKN,


Ir. Alhanannasir, M.Si.

BIODATA PENULIS

Nama : Adi Pronoto
Nim : 22 2010 199
Tempat/Tanggal Lahir : Pagar Alam, 09 Februari 1992
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Prumnas Talang Kelapa Blok 3, No. 418 Rt. 61
Kec. Alang-alang Lebar Palembang.
Pekerjaan : Mahasiswa
No. Hp : 082180022066/089604377671
Nama Orang Tua
1. Ayah : Yancik
2. Ibu : Sahani
Pekerjaan Orang Tua :
1. Ayah : PNS
2. Ibu : PNS
Alamat Orang Tua : Prumnas Talang Kelapa Blok 3, No. 418 Rt. 61
Kec. Alang-alang Lebar Palembang.

Palembang 03 Agustus 2014

Penulis



Adi Pronoto



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

AKREDITASI

INSTITUSI PERGURUAN TINGGI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN (D3)

Nomor : 027/SK/BAN-PT/Akred/PT/I/2014
Nomor : 044/SK/BAN-PT/Akred/S/I/2014
Nomor : 044/SK/BAN-PT/Ak-XIII/S1/II/2011
Nomor : 005/BAN-PT/Ak-X/Dpl-III/VI/2010

Website: umpalembang.net/feump

Email : feumplg@gmail.com

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711) 511433 Faximile (0711) 518018

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari /Tanggal : Selasa, 4 Agustus 2015
Waktu : 08.00-12.00
Nama : Adi Pronoto
Nim : 22 2010 199
Program Studi : Akuntansi
Bidang Skripsi : Akuntansi Perbankan
Judul : Analisis Pendistribusian Laba Untuk Mencapai Prinsip Keadilan
Dalam Akuntansi Syariah Pada PT. Bank BRI Syariah Kota
Palembang

TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN
PEMBIMBING DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1.	Betri sirajudin. S.E.,Ak.,M.Si.,CA	Pembimbing	20-8-2015	
2	Betri sirajudin. S.E.,Ak.,M.Si.,CA	Ketua penguji	20-8-2015	
3	H. Hasyim.,S.E.,M.Si.	Penguji 1	20-8-2015	
4	Lis Djuniar. S.E.,M.Si.	Penguji 2	20-8-2015	

Palembang, 19 Agustus 2015

a.n Dekan

Ketua Program Studi Akuntansi



Rosalina Ghozali, S.E.,M.Si.Ak.

NIDN/NBM: 0228115802/1021960